

**PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP PERILAKU
SCHANDENFREUDE PADA DEWASA AWAL PENGGUNA
MEDIA SOSIAL DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada fakultas ushuluddin dan studi agama sebagai salah satu syarat
dalam memperoleh gelar sarjana psikologi (S.Psi)*



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

**OLEH :
KHALIZA PUTRI
NIM 2115040121**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL
PADANG
1447/2025 M**

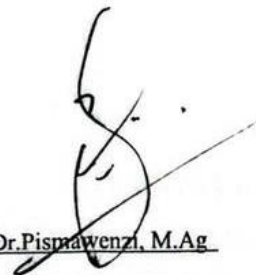
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*Pengaruh Self Esteem Terhadap Perilaku Schadenfreude Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Di Kota Padang*" disusun oleh Khaliza Putri, NIM 2115040121 Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang telah memenuhi persyaratan Ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah. Demikian persetujuan ini digunakan sebaik-baiknya.

Padang, 7 Agustus 2025

Disetujui Oleh :

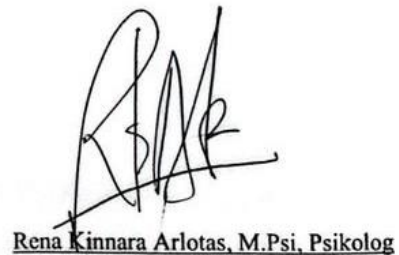
Pembimbing I



Dr. Pismawenzi, M.Ag

NIP. 197311132000032002

Pembimbing II



Rena Kinnara Arlotas, M.Psi, Psikolog

NIP. 198703202018012001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Self Esteem terhadap Perilaku Schadenfreude pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial di Kota Padang” oleh Khaliza Putri NIM. 2115040121 telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, pada hari Rabu, 20 Agustus 2025 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Psikologi Islam.

Padang, 28 Agustus 2025

Tim Penguji
Ketua


Dr. Pismawenzi, M. Ag
NIP. 197311132000032002

Penguji I


Dr. Mursil, M. Pd
NIP. 1972123120017100110

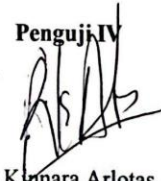
Penguji II


Nur Aisyiah Kusri, S. Ag., M. Si
NIP. 197501162005012005

Penguji III


Dr. Pismawenzi, M. Ag
NIP. 197311132000032002

Penguji IV


Rena Kinnara Arlotas, M. Psi., Psikolog
NIP. 19703202018012001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Imam Bonjol Padang



Dr. Setiyo S. Ag., M. Pd
NIP. 197012302006041007

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khaliza Putri

Nim : 2115040121

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Perilaku *Schadenfreude* Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Di Kota Padang” adalah hasil karya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana dari perguruan tinggi mana pun.

Adapun bagian-bagian dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan kode etik penelitian ilmiah. Jika ditemukan dikemudian hari adanya pelanggaran kode etik penelitian ilmiah, maka saya akan menerima sanksi berupa pencabutan gelar sarjana.

Padang 11, Agustus 2025

Saya yang menyatakan



ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Perilaku *Schadenfreude* Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial di Kota Padang**” disusun oleh Khaliza Putri, NIM 2115040121, Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini dilandasi oleh fenomena yang muncul akibat tingginya persaingan dalam media sosial, terutama di kalangan dewasa awal. Persaingan ini mendorong individu untuk melakukan perbandingan sosial, yang kemudian dapat menimbulkan perasaan iri, persaingan tidak sehat, hingga kesenangan terhadap kemalangan orang lain, yang merupakan ciri dari perilaku *schadenfreude*. Salah satu faktor yang diyakini berperan dalam kemunculan perilaku tersebut adalah *self esteem*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *self esteem* berpengaruh terhadap perilaku *schadenfreude* pada dewasa awal pengguna media sosial di Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan didapatkan jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 349 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menerapkan *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala *self esteem* dan skala *schadenfreude* yang disusun dalam bentuk skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self esteem* dan perilaku *schadenfreude* berada pada kategori sedang. *Self esteem* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *schadenfreude* pada dewasa awal pengguna media sosial di kota Padang dengan kontribusi sebesar 14,6%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self esteem* maka akan semakin menurun resiko individu untuk melakukan *schadenfreude* begitu juga sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima.

Kata Kunci: *Self Esteem*, *Schadenfreude*, Dewasa awal, Pengguna media sosial

ABSTRACT

The thesis entitled "*The Influence of Self-Esteem on Schadenfreude Behavior Among Early Adult Social Media Users in Padang City*" was written by Khaliza Putri, Student ID 2115040121, Islamic Psychology Study Program, Faculty of Ushuluddin and Religious Studies, Imam Bonjol State Islamic University, Padang.

This research is based on a phenomenon that arises from the high level of competition on social media, especially among early adults. This competition encourages individuals to engage in social comparisons, which can then lead to feelings of envy, unhealthy competition, and even pleasure in others' misfortune, which are characteristics of schadenfreude behavior. One factor believed to play a role in the emergence of this behavior is self-esteem. The purpose of this study was to determine whether self-esteem influences schadenfreude behavior among early adult social media users in Padang City.

This study used a quantitative approach with simple linear regression analysis. The sample size was determined using the Isaac and Michael table with a significance level of 5% or 0.05, resulting in a total of 349 individuals. Simple random sampling was used for the sampling. Data were collected through the distribution of self-esteem and schadenfreude scales arranged in a Likert scale.

The results showed that the level of self-esteem and schadenfreude behavior were in the moderate category. Self-esteem had a significant negative effect on schadenfreude in early adult social media users in Padang City, contributing 14.6%. This suggests that higher self-esteem decreases the risk of individuals engaging in schadenfreude, and vice versa. Therefore, it can be concluded that the research hypothesis is acceptable.

Keywords: *Self Esteem, Schadenfreude, Early Adulthood, Social Media Users*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah, dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Self Esteem* Terhadap *Schadenfreude* Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Di Kota Padang”** ini dengan tepat waktu. Sholawat dan salam semoga terlimpah curahkan pada Rasulullah SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dan kriteria mencapai gelar sarjana psikologi pada Program Studi Psikologi Islam. Penyelesaian studi dan karya tulis ini tidak terlepas dari pengajaran, bantuan, arahan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga segala rintangan yang dirasa berat menjadi lebih ringan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof Dr. Andri Ashadi, M. Ag, selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama beserta wakil dekan, juga jajaran karyawan dan karyawan yang telah mengembangkan kualitas pendidikan dengan memberi fasilitas kepada penulis selama delapan semester ini. Semoga karya tulis ini dapat menyumbangkan kontribusi yang berarti.
2. Bapak Dr. Reza Fahmi, S. Sos., MA, selaku ketua program studi Psikologi Islam dan Ibu Indah Andika Octavia, MA selaku sekretaris program studi Psikologi Islam, terima kasih atas arahan, dedikasi, serta kepeduliannya terhadap kelancaran administrasi penulis selama delapan semester ini.
3. Kedua dosen pembimbing penulis, ibu Dr. Pismawenzi, M.Ag selaku pembimbing I, dan Ibu Rena Kinnara Arlotas M.Psi, Psikolog, selaku pembimbing II, terima kasih

telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan sepenuh hati, memberikan ide dan motivasi tanpa henti, mendukung dan memudahkan proses penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi, juga kesabaran dan kepercayaan yang membuat penulis semakin semangat menyelesaikan karya tulis ini. Semoga setiap kebaikan dibalas dengan pahala berlipat ganda, *Aamiin*.

4. Segenap dosen pengajar Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih telah tulus dan sabar memberikan ilmu, ide, inspirasi, motivasi, dan mengajarkan penulis banyak pelajaran yang begitu berharga selama masa perkuliahan. Semoga sehat selalu dan semua curahan ilmu menjadi ladang pahala.
5. Paling spesial terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Tria Daraqutni dan Ibunda Netty Zulfiani Panjaitan untuk setiap tetes keringat, doa yang tak pernah putus, dan pelukan hangat yang telah menjadi rumah teraman di dunia. Terimakasih sudah percaya, mendukung, dan menemani setiap langkah meski dalam diam kalian juga lelah. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi izinkan penulis membahagikan dan membalas segala pengorbanan.
6. Dalam peroses masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima dukungan dan bantuan dari ketiga abang tercinta penulis, bg Arsad, bg Sani, bg Muslim dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, doa semangat, nasihat, yang selalu menjadi sumber motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
7. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kakak ipar penulis Mai Tiza Husna, M.Psi, Psikolog atas segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang

begitu berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Kehangatan, kesabaran, dan semangat yang Kakak berikan sangat membantu dan tak akan penulis lupakan. Semoga segala kebaikan Kak Mai Tiza Husna, M.Psi Psikolog dibalas dengan yang lebih baik oleh Allah SWT. *Aamiin*

8. Terimakasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada Almarhum Atok Abdul Azis Djambak dan Almarhumah Nenek Khadijah, meski telah tiada, kasih sayang, doa dan teladan kebaikan yang mereka wariskan selalu menjadi kekuatan bagi penulis.
9. Terimakasih juga kepada Alm. Atok Zulfan Arief Panjaitan, meskipun beliau telah tiada, nasehat, dan kenangan-kenangan bersamanya tetap menjadi sumber kekuatan bagi penulis. Penulis juga ingin menyampaikan terimakasih kepada Opung Elsy R. Pardede meski sedang dalam kondisi sakit, tetap memberikan semangat dan kasih sayang yang begitu besar. Doa penulis selalui menyertai opung agar diberi kesembuhan dan kekuatan. *Aamiin*
10. Terimakasih juga kepada uwo Ana, om Putra, bu Khom, om Ridho, om Taqin, Bu Rahma, om Abdulh atas semangat dan nasihat kepada penulis.
11. Terimakasih juga kepada bu Lely, bu Linda, bu Dedek, bu Shanti, bu Nelly, bu Yuyun, tulang Budi, nantulang Eva atas waktu, dukungan, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis yang selalu memberikan kehangatan keluarga yang begitu berharga bagi penulis. Kehadiran dan peran kalian takkan pernah penulis lupakan.
12. Terima kasih juga kepada Kak Nisa atas dukungan dan perhatiannya selama ini
13. Mas Zizi, Mas Didi, Mbak Sari, Kak Sarah, Kak Lala, Teteh Nisa, Nanda, Luna, Azil, Raka, Rafif, Oza dan Alkha. Terima kasih atas canda tawa, semangat, serta

kebersamaan yang selalu memberikan warna dalam hidup penulis. Dukungan dan kehangatan dari sepupu semua menjadi penyemangat tersendiri dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

14. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada keponakan penulis tercinta, Khadijah Humaira (Arra), yang telah setia menemani sejak awal perkuliahan hingga selesai menyusun skripsi ini. Kehadiranmu di setiap fase dari jadi maba hingga akhirnya menyelesaikan perjalanan panjang ini benar-benar memberi warna, semangat, dan kekuatan tersendiri. Terima kasih atas, kebersamaan, dan semua momen berharga yang tak akan pernah penulis lupakan. Semoga kebahagiaan dan keberkahan selalu menyertai langkahmu, Arra. Tumbuhlah menjadi anak yang cerdas dan sholeha *Aamiin*.
15. Terimakasih yang penuh penulis sampaikan kepada keponakan-keponakan penulis tersayang, Alesha, Syifa, Khabib, dan Asiyah terimakasih atas doa, dukungan dan semangat yang telah kalian kirimkan dari jauh, yang tanpa sadar telah menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan proses ini. Walau jarak memisahkan, cinta dan perhatian kalian terasa begitu dekat. Semoga kalian tumbuh menjadi anak-anak hebat sholeh dan sholeha, *Aamiin*.
16. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Umma Kak Radha, yang telah memberikan support serta membantu membantu penulis dalam proses ini. Kehadiran dan kebaikan hati Kak Radha menjadi salah satu dorongan yang sangat berarti dalam menyelesaikan karya ini. Saya sangat menghargai setiap bantuan dan perhatian yang telah diberikan.

17. Terimakasih juga kepada adik sekaligus sahabat, Okta Ramadhani Harahap yang selalu memberikan dukungan, semangat dan kebersamaan yang begitu berarti.
18. Terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada abang Ariansyah Ritonga, yang telah memberikan semangat kepada penulis serta doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
19. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan, doa dan motivasi, serta semangatnya.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan pengetahuan penulis. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan dan kritik dari pembaca untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat.

Padang, 11 Agustus 2025
Penulis



Khaliza Putri

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penulisan.....	8
E. Manfaat penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. <i>Schadenfreude</i>.....	11
1. Pengertian <i>Schadenfreude</i>	11
2. Dimensi <i>Schadenfreude</i>	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Schadenfreude</i>	16
4. <i>Schadenfreude</i> dalam persepektif Islam.....	19
B. <i>Self Esteem</i>	22
1. Definisi <i>Self Esteem</i>	22
2. Aspek-aspek <i>Self Esteem</i>	24
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Self Esteem</i>	25
4. <i>Self Esteem</i> dalam persepektif Islam.....	25

C. Pengaruh <i>Self Esteem</i> dengan <i>Schadenfreude</i>	26
D. Penelitian Relevan	29
E. Kerangka konseptual.....	36
F. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Instrumen Penelitian	38
E. Teknik Analisis Data.....	46
1. Kategorisasi Variabel	47
2. Uji Normalitas	47
3. Uji Linearitas.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Pelaksanaan.....	49
B. Gambaran Subjek Penelitian.....	50
C. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Data	51
2. Kategorisasi Variabel	52
3. Uji Asumsi Prasyarat.....	56
4. Uji Hipotesis.....	58
4. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
1. Saran Teoritis	70
2. Saran Praktis.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3. 1 Skala Likert</i>	39
Tabel 3. 2 Tabel Blueprint Skala <i>Schadenfreude</i>	40
Tabel 3. 3 <i>Blueprint</i> skala <i>Self Esteem</i>	41
Tabel 3. 4 Blueprint Skala <i>Schadenfreude</i> Setelah Uji Coba	43
Tabel 3. 5 <i>Blueprint</i> Skala <i>Self Esteem</i> Setelah Uji Coba.....	44
Tabel 3. 6 Indeks Batas Nilai Reliabilitas	45
Tabel 3. 7 Hasil Uji Relibilitas <i>Schadenfreude</i>	45
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas <i>Self Esteem</i>	46
Tabel 4. 1 Data jenis kelamin	50
Tabel 4. 2 Data pendidikan	51
Tabel 4. 3 Deskripsi Statistik data	51
Tabel 4. 4 Persamaan Kategorisasi Variabel	52
Tabel 4. 5 Rangkuman Statistik Skala <i>Schadenfreude</i>	53
Tabel 4. 6 Kategorisasi <i>Schadenfreude</i>	54
Tabel 4. 7 Rangkuman Statistik Skala <i>Self Esteem</i>	54
Tabel 4. 8 Kategorisasi <i>Self esteem</i>	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas	57
Tabel 4. 11 Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana	59
Tabel 4. 12 Hasil Uji ANOVA	60
Tabel 4. 13 Hasil Uji Determinasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	36
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Seminar Proposal	74
Lampiran 2 SK Pembimbing	75
Lampiran 3. <i>Expert Judgment</i>	76
Lampiran 4. Permohonan Izin Uji Coba Penelitian	77
Lampiran 5. Permohonan Izin Penelitian.....	78
Lampiran 6. Blueprint Schadenfreude Sebelum Uji Coba.....	80
Lampiran 7. Blueprint Self Esteem Sebelum Uji Coba	80
Lampiran 8. Skala Schadenfreude Sebelum Uji Coba.....	81
Lampiran 9. Skala Self Esteem Sebelum Uji Coba	85
Lampiran 10. Tabulasi Data Uji Coba Schadenfreude	86
Lampiran 11. Tabulasi Data Uji Coba Self Esteem	87
Lampiran 12. Uji Relibilitas dan Validitas Skala Schadenfreude.....	88
Lampiran 13. Uji Relibilitas dan Validitas Skala Self Esteem	90
Lampiran 14. Blueprint Schadenfreude Baru	92
Lampiran 15. Blueprint Self Esteem Baru	92
Lampiran 16. Skala Penelitian Schadenfreude	93
Lampiran 17. Skala Penelitian Self Esteem	97
Lampiran 18. Hasil Penelitian.....	98
Lampiran 19 Uji Normalitas	105
Lampiran 20. Hasil Uji Hipotesis	106
Lampiran 21. Uji Kategoresasi	107
Lampiran 22. Data Deskriptif	108
Lampiran 23. Hasil Turnitin	109
Lampiran 24. Form Bimbingan	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial menjadi salah satu tempat untuk memamerkan segala aspek kehidupan, baik dalam hal kegiatan sehari-hari, kemewahan maupun asmara seseorang. Panggabean (2024) menyatakan bahwa ada beberapa media sosial yang lebih sering digunakan yaitu Instagram, Facebook, X, Tiktok dan Whatsapp. Setiap platform tersebut memiliki fungsi dan peran yang berbeda, seperti Instagram dan TikTok lebih banyak digunakan untuk membagikan konten visual seperti foto maupun video kreatif, Facebook sering dimanfaatkan sebagai ruang berbagi informasi yang lebih umum serta komunitas, X digunakan untuk menyuarakan opini atau isu terkini secara singkat, sedangkan WhatsApp lebih bersifat privat karena digunakan dalam lingkup komunikasi personal maupun kelompok kecil. Dengan peran yang beragam tersebut, media sosial kini bukan hanya sebatas alat komunikasi, tetapi juga membentuk gaya hidup, pola interaksi, serta bahkan memengaruhi identitas digital seseorang di era modern (Nasrullah, 2023).

Daniel Panggabean (2024) menyebutkan bahwa Instagram lebih sering digunakan sebagai tempat mengoleksi foto dan postingan kegiatan sehari-hari, Facebook sebagai tempat berinteraksi pertemanan hingga promosi bisnis, X sebagai tempat mencurahkan hati, TikTok yang lebih marak dipergunakan sebagai tempat mencurahkan berbagai video para penggunanya dalam kegiatan sehari-hari yang berbentuk *a day in my life*, dan Whatsapp sebagai tempat mengirim dan menerima pesan teks, gambar, video, suara serta dokumen melalui koneksi internet.

Menurut Kemp (2025) pengguna instagram di Indonesia saat ini mencapai 103 juta, facebook 122 juta, X mencapai 25,2 juta, Tiktok mencapai 108 juta pengguna, sedangkan untuk para pengguna Whatsapp mencapai 86.87 Juta. Para penggunanya tidak hanya milenial ataupun gen z, namun sudah merambah ke semua usia. Dari segi usia, pengguna media sosial didominasi oleh usia dewasa awal (18-34 tahun) sebanyak 54,1%, jenis kelamin perempuan sebanyak 51,3% sementara berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48,7%. Para pengguna media sosial rata rata menghabiskan 3jam 14 menit perhari, dan aktivitas yang dilakukan pun beragam Pangabea. (2024)

Seseorang cenderung memposting dimedia sosial setelah mendapati kebahagiaan dan kesenangan (Mahendra 2017), namun pada saat ini banyak yang menampilkan kesedihannya dimedia sosial seolah media sosial sudah menjadi tempat curhat. Tentu tidak sedikit orang lain yang akan memberikan tanggapan terkait postingan tersebut apakah kesedihan itu pantas atau tidak (Feather, Wenzel & McKee, 2013). Akan timbul berbagai tanggapan baik yang memotivasi, memberi dukungan, dan bahkan membela orang tersebut (Liu & Wei, 2018). Hal ini terjadi karena mereka dapat merasakan apa yang dirasakan oleh individu tersebut.

Namun selain tanggapan positif ada juga yang memberikan tanggapan negatif, seperti merasa senang melihat orang lain dihujat. Perilaku ini dapat dikatakan sebagai sebuah masalah, karena manusia tidak sepatutnya merasakan kesenangan saat orang lain sedang dalam kesusahan. Atas fenomena ini, Dijk dkk., (2014) menyebutnya sebagai perilaku *schadenfreude* atau "Kenikmatan jahat yang mengerikan".

Schadenfreude adalah hal yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Islam sangat menekankan pentingnya menjaga hati, menghindari perasaan iri atau buruk terhadap orang lain. Perilaku *schandenfreude* dihasilkan dari proses berpikir yang salah karena adanya bias-bias berpikir dan sikap egosentrisme (Motta dkk.,2022). Menurut (Smith,2018) *schandenfreude* merupakan perasaan gembira yang timbul saat melihat berita kemalangan atau penderitaan individu atau kelompok lain seperti kekalahan, kebangkrutan, kegagalan, atau skandal lain yang menyakiti atau melukai fisik dan perasaan pihak yang merasakan kesenangan. Tidak jauh berbeda dengan definisi tersebut *schadenfreude* merupakan sebuah kata majemuk yang berasal dari bahasa Jerman, yaitu kombinasi dari kata “*Schaden*” yang berarti kerugian, kerusakan, berbahaya, cacatan, atau kemalangan dan kata “*Freude*” yang berarti kegembiraan, sukacita, atau kesenangan (Cecconi dkk., 2020).

Syukriah dan Nurhadiani (2020) dalam jurnalnya mengatakan *schadenfreude* terbagi menjadi dua yaitu berbasis agresi dan berbasis persaingan. *Schadenfreude* yang berbasis agresi yaitu ketika kegembiraan mengamati penderitaan orang lain yang dapat meningkatkan atau memvalidasi kekuasaan satu kelompok, dan *schadenfreude* yang berbasis persaingan yaitu bersifat individualistis terkait dengan kompetisi antar pribadi seperti *prank*. Ketika para *youtuber* melihat konten *prank* pesaingannya yang dapat menambah *viewer*, *subscribe*, *like* dan *comment*, mereka cenderung membuat skenario *prank* yang lebih berbahaya dan menantang dengan tujuan mendapatkan lebih banyak *subscriber*, *viewer*, *like* dan *comment* dari orang lain.

Kasus *prank* yang terjadi di Kota Padang yaitu kasus nge *prank* berpura – pura menjadi pocong yang dilakukan di malam hari untuk menakuti para warga dan juga

masyarakat sekitar, para pelaku bersembunyi dibawah pohon untuk melakukan aksinya itu, menurut pelaku aksi ini bertujuan untuk menambah jumlah *followers* di media sosial (Syahroni 2023).

Kasus yang dialami istri Eko Patrio, tangis istri Eko Patrio pecah bukan karena luka fisik yang menimpa, tapi karena baju-baju mahal kesayangannya dijarah massa. Baju – baju kesayangannya pun ikut raib, lenyap tak bersisa, rumah megah bernilai lebih dari 150 miliar, kini hanya tinggal puing dan debu. Namun dibalik kesedihan yang menyimpannya diluar sana rakyat justru bersorak, dan menganggap bahwa peristiwa ini sebagai buah dari kelakuan Eko Patrio sendiri yang dianggap tidak memihak kepada rakyat. “Beginilah rasanya saat penderitaan rakyat akhirnya bersuara”, tulis seorang netizen “kalian tertawa diatas kelaparan kami, sekarang giliran kami tertawa diatas runtuhnya kemewahan kalian”. Bagi sebagian masyarakat ini bukan sekedar rumah mewah runtuh. Tapi ini adalah simbol runtuhnya kepercayaan rakyat pada mereka yang hanya tahu tertawa diatas penderitaan orang kecil.

Kasus yang sama juga dialami oleh artis Ayu Ting-Ting. Ayu mengalami kesedihan dan juga kerugian sebesar 10 miliar dalam kasus penipuan investasi bodong, namun dibalik kesedihan yang sedang dialami Ayu, beberapa warganet yang mengetahui hal tersebut malah menghujat Ayu dan mengatakan bahwa “Karma! Selalu sombong sekarang Ayu menjadi rugi besar”. (Derianto 2022).

Melihat kegagalan orang lain dapat membuat individu merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri. *Schadenfreude* memang terdengar sebagai sikap atau perasaan yang jahat namun setiap orang pasti pernah mengalaminya tanpa disadari. Seperti contoh ketika seseorang menertawakan temannya ketika terjatuh sebelum

menolongnya, suka tertawa ketika melihat segmen video orang jatuh dan juga senang ketika melihat teman yang selalu mendapatkan nilai bagus mengalami penurunan, (Smith,2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Cecconi dkk., (2020) menunjukkan bahwa beberapa kasus pembulian atau perundungan berasal dari perilaku *schadenfreude*. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa dari 102 jenis kasus perundungan yang terjadi, sebanyak 22 kasus atau 21,53% perundungan terjadi akibat perilaku *schadenfreude*.

Masa dewasa awal identik dengan fase peralihan. Teori yang dikemukakan oleh Hurlock (1996), menyebutkan bahwa fase dewasa awal adalah fase yang sangat rentan untuk mendapatkan ketegangan emosi, karena ketika individu memasuki usia 18-40 tahun, kondisi emosionalnya yang belum sepenuhnya stabil sering kali menimbulkan dampak negatif pada individu (Sugianto, 2020). Hal ini terjadi pada beberapa individu khususnya pada pengguna media sosial sering melampiaskan emosinya sehingga menimbulkan perilaku *schadenfreude*.

Fenomena ini bukan sekedar masalah moral, tetapi juga berkaitan erat dengan kondisi psikologis individu. Salah satu faktor yang diyakini turut mempengaruhi munculnya perilaku *schadenfreude* adalah *self Esteem* atau harga diri (Larasati 2023). *Self esteem* merujuk pada sejauh mana individu menghargai, menerima, dan menyukai dirinya sendiri, serta merasa bahwa dirinya berharga (Rosenberg, 1965).

Syahid dkk., (2021) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *schadenfreude* adalah *self esteem* atau harga diri. Coopersmith (dalam Salsabila dkk., 2022) mendefinisikan *self esteem* sebagai penilaian atau evaluasi

mengenai diri sendiri sehingga menganggap diri berhasil dan berharga dalam bentuk penilaian setuju atau tidak setuju. *Self esteem* merupakan perasaan individu tentang dirinya sendiri yang berkaitan dengan prestasi, kesejahteraan psikologis, serta pemikiran dan evaluasi positif terhadap diri sendiri (Baumeister, Roy & Vohs, 2016).

Ada dua aspek pembentukan *self esteem* menurut Tafarodi dan Swaan, (2001), yaitu *self competence* penilaian individu terhadap diri sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk memperoleh hasil yang diinginkannya dengan menggunakan kemampuannya dan *self-liking* adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri sebagai objek sosial, yang sering kali disederhanakan menjadi orang baik atau tidak baik (*good or bad person*).

Individu dengan *self esteem* rendah cenderung merasa tidak aman, membandingkan diri dengan orang lain, dan merasa terancam oleh keberhasilan orang lain, ketika melihat seseorang mengalami kegagalan atau penderitaan, mereka justru merasa puas karena hal tersebut meningkatkan persepsi diri mereka secara relatif (Kristjansson, 2006). Sebaliknya, individu dengan *self esteem* tinggi lebih stabil secara emosional, dan cenderung tidak membandingkan diri secara berlebihan, serta lebih mampu menunjukkan empati terhadap penderitaan orang lain (Murk, 2006).

Sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nainggolan (2020) tentang “Hubungan antara *Self esteem* Dengan perilaku *Schadenfreude* Pada Siswa SMA Swasta Advent Martoba Pematangsiantar” menghasilkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan negative pada setiap variable, yaitu semakin rendah tingkat *self esteem*, maka semakin tinggi perilaku *schadenfreude* pada siswa. Kontribusi *self esteem* terhadap perilaku *schadenfreude*.

Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Ro'uf dan Nurwardana (2023) tentang “*Self Esteem* dan *Schadenfreude* pada Supporter Klub-klub Sepak Bola Liga Inggris” juga menunjukkan hasil bahwa antara kedua variabel memiliki hubungan negatif yang tidak signifikan. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2022) yang berjudul “Pengaruh *Self Esteem* terhadap *Schadenfreude* Pada Siswa SMA Negeri 1 Malang kelas XI” menunjukkan hasil bahwa *self esteem* memberikan sumbangan atau pengaruh terhadap *schadenfreude* siswa sebesar 66%.

Maka hal ini menjadi *research gap* pada penelitian ini. Peneliti tertarik melakukan penelitian yang sama namun dengan subjek dan lokasi yang berbeda, yaitu peneliti ingin merubah subjek menjadi pengguna media sosial. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode analisis data penelitian yang sebelumnya menggunakan analisis korelasi menjadi analisis regresi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh *Self Esteem* terhadap perilaku *Schdenfreude* pada dewasa awal pengguna media sosial di Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “apakah ada Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Perilaku *Schadenfreude* Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial di Kota Padang.

C. Batasan Masalah

Mengingat masalah atau fenomena yang dibahas begitu luas, peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai bentuk fokus dan konsentrasi penelitian ini supaya pembahasan yang dicantumkan tidak keluar dari topik penelitian. Penulis membatasi masalah penelitian pada perilaku *schadenfreude* dan *self* pada dewasa awal dengan turunan rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah kategorisasi *self esteem* pada dewasa awal pengguna media sosial di kota Padang?
2. Apakah kategorisasi *schadenfreude* pada dewasa awal pengguna media sosial di Kota Padang?
3. Apakah *self esteem* berpengaruh terhadap *Schadenfreude* pada dewasa awal pengguna media sosial di Kota Padang?

D. Tujuan Penulisan

Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya :

1. Mengetahui tingkat *schadenfreude* pada dewasa awal pengguna media sosial di Kota Padang.
2. Mengetahui tingkat *self esteem* pada dewasa awal pengguna media sosial di Kota Padang.
3. Mengetahui pengaruh antara antara *self esteem* dan *schadenfreude* pada dewasa awal pengguna media sosial di Kota Padang .

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharpkan adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada semua orang pengaruh tentang *self esteem* terhadap perilaku *schadenfreude*.
2. Memperkaya referensi baru tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk *self esteem* dan *schdanfreude*.

b. Secara Praktis

1. Bagi dewasa awal, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang *self esteem* terhadap *schdenfreude* dewasa awal pengguna media sosial di Kota Padang.
2. Bagi pengguna media sosial, adanya penelitian ini diharapkan agar pengguna media sosial lebih bijak dan positif dalam berperilaku di media sosial.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yang mana masing-masing terdapat sub-bab yang berkaitan satu dengan yang lain. Untuk memudahkan peneliti, maka peneliti membagi beberapa bab yang menjadi sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisikan landasan teori mengenai *schadenfreude*, *self esteem*, penelitian relevan, kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari penjelasan mengenai metode penelitian, definisi operasional variabel, instrument penelitian, validitas, dan reliabilitas serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini terdiri dari pelaksanaan penelitian, penjelasan hasil penelitian dan hasil analisis serta pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini terdiri dari penjelasan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

A. *Schadenfreude*

1. Pengertian *Schadenfreude*

Schadenfreude merupakan sebuah kata majemuk yang berasal dari bahasa Jerman, yaitu kombinasi dari kata “*Schaden*” yang berarti kerugian, kerusakan, berbahaya, kecacatan, atau kemalangan dan kata “*Freude*” yang berarti kegembiraan, sukacita, atau kesenangan (Cecconi dkk., 2020). Sejak tahun 1985, *Oxford English Dictionary* (OED) memasukkan istilah *schadenfreude* kedalam kamus sebagai sebuah kenikmatan atau perasaan sukacita jahat yang terjadi atas kemalangan atau penderitaan yang dirasakan oleh orang lain (Abdillah, 2020).

Syahid dkk., (2021) mengemukakan bahwa *schadenfreude* merupakan emosi menikmati kemalangan atau keterpurukan kelompok lain karena kegagalan dalam menilai diri sendiri. Perilaku *schadenfreude* disebut sebagai ‘*gloating*’ atau kesenangan yang tamak, kedudukan perilaku ini dianggap lebih pasif dan kurang tepat untuk dimunculkan atau diekspresikan kepada orang lain karena eksistensinya dapat mempengaruhi individu untuk melakukan tindakan atau perilaku mengancam dan agresif terhadap orang yang menderita (Ontony dkk, dalam (Syahid dkk., 2021).

Menurut Smith (2018), *schadenfreude* merupakan perasaan gembira yang timbul saat melihat berita kemalangan atau penderitaan individu atau kelompok lain seperti kekalahan, kebangkrutan, kegagalan, atau skandal orang lain yang menyakiti atau melukai fisik dan perasaan pihak yang merasakan kesenangan.

Pelaku *schadenfreude* biasa disebut sebagai *schadenfroh*. Sejalan dengan pengertian tersebut, Heider (dalam Lestari & Setiowati, 2021) menyebutkan bahwa *schadenfreude* adalah persepsi atau respon kesenangan akibat menikmati musibah yang dialami oleh orang lain yang muncul sebagai emosi sumbang karena tidak sesuai dengan stimulus yang dihadapkan. Heider juga menyebutkan bahwa *schadenfreude* berbahaya untuk hubungan sosial karena para individu yang memenuhi perilaku ini kerap kali menjalin atau menciptakan iklim permusuhan dengan orang yang merasakan musibah atau ketidak beruntungan.

Selanjutnya, Cikara & Fiske (2012) mengemukakan bahwa *schadenfreude* berbeda dengan kebanggaan, *schadenfreude* lebih mirip dengan kesombongan yang muncul secara khusus sebagai hasil dari kekalahan orang lain. Jika emosi ini dibiarkan tanpa dikontrol, maka akan berimbas buruk untuk individu yang merasakannya, karena jika perilaku ini semakin sering muncul, semakin muncul pula kecenderungan emosi atau kepribadian lainnya seperti narsisme atau psikopati.

Dalam hal ini, bagaimana seseorang merespon rasa sakit yang dialami orang lain sangat bergantung dan dipengaruhi oleh prasangka yang sebelumnya sudah ada tentang individu, atau bagaimana mereka memandang atau menilai diri mereka dalam relasi atau hubungannya dengan orang lain (Dijk dkk., 2014). Perilaku *schadenfreude* merupakan emosi yang percaya bahwa kemalangan atau hasil negatif yang diterima seseorang merupakan sesuatu yang pantas untuknya sehingga patut diresapi sebagai sebuah berita bahagia (Wang dkk., 2019).

Berdasarkan berbagai penuturan dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *schadenfreude* merupakan emosi sumbang sebagai respon berbentuk perasaan

menyenangkan atau menggembirakan terhadap musibah, bencana, kemalangan, atau penderitaan orang lain yang dirasa memberikan manfaat psikologis untuk diri orang yang memiliki *schadenfreude* yang dipengaruhi oleh prasangka terhadap korban atau bagaimana pelaku *schadenfreude* memandang diri mereka dalam relasi atau hubungannya dengan orang lain.

2. Dimensi *Schadenfreude*

Syahid dkk (2021) mengemukakan bahwa *Schadenfreude* terdiri dari beberapa dimensi, yaitu :

- a. *Jutice* (keadilan) yaitu pemikiran atau penilaian individu yang dianggap melanggar keadilan sosial adalah pantas dan menyenangkan. Peristiwa seperti ini dapat terjadi karena adanya asumsi dari pelaku *schadenfreude* bahwa individu tersebut harus mendapatkan balasan yang setimpal atas perbuatannya. Peristiwa ini juga diiringi dengan pelontaran cemoohan atau ejekan. Misalnya, saat pelaku *schadenfreude* dihadapkan dengan seseorang yang senang sekali berbohong, suatu saat orang tersebut tertangkap basah telah berbohong, sehingga beberapa orang mencercanya. Para pelaku *schadenfreude* akan menunjukkan emosi gembira dan senang karena merasa cemoohan dari orang lain memang pantas untuk didapatkan oleh orang yang suka berbohong.
- b. *Agression* (Agresi) yaitu mengacu pada ekspresi marah atau respon kasar yang menjadi akibat dari adanya kekecewaan dalam pencapaian pemuasan hidup yang ditargetkan atau ditujukan pada benda atau seseorang. Agresi biasanya muncul dari rasa identitas sosial yang dimiliki oleh suatu kelompok seperti sikap agresif yang muncul dari dua kelompok penggemar sepak bola, ketika tim

lawan kalah, ada kesenangan dan kegembiraan tersendiri yang dirasakan oleh tim rival.

- c. *Competition* (kompetisi) yaitu adanya persaingan atau kompetisi yang muncul diantara individu membuat individu berkeinginan besar untuk mengalahkan lawan baik individu maupun kelompok. Semakin seseorang menganggap orang lain sebagai saingan, maka semakin banyak pula reaksi yang ditampilkan terhadap apa yang dihasilkan oleh saingan. Nasib baik saingan mengancam kesejahteraan pribadi pelaku *schadenfreude*, sebaliknya nasib buruk saingan menjadi kabar suka cita untuk memberi makan harga dirinya. Fenomena ini kerap kali didapat saat pelaksanaan pemilu, salah satu calon yang terpilih akan merasa senang jika calon lain tidak terpilih.
- d. *Arrogant* (arogan) yaitu kondisi dimana pelaku *schadenfreude* memikirkan kepentingan atau kesuksesan dirinya sendiri dengan kesenangan atau keangkuhan yang arogan dan mengerikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dijk dkk., (2014) menyebutkan bahwa perbandingan sosial dapat memicu kesenangan yang mengerikan. Mahasiswa perempuan biasanya melakukan perbandingan sosial dengan perempuan lain dalam bentuk fisik dan status sosial pasangan mereka, sedangkan mahasiswa laki-laki melakukan perbandingan sosial dengan laki-laki lain dalam bentuk penampilan fisik pasangan mereka dan status sosial yang mereka miliki.
- e. *Harted* (kebencian), yaitu perasaan atau respon tidak suka pada sesuatu atau seseorang baik secara individu maupun kelompok yang muncul sebagai keinginan untuk memunculkan musibah atau penderitaan bagi diri orang lain

sehingga merasa lega atas peristiwa kesedihan itu. Kebencian bahkan tidak hanya terbatas pada menyakiti, melainkan balas dendam, mengabaikan, atau menyiksa orang yang dibenci.

f. *Envy* (Iri) yaitu respon, reaksi, atau perasaan tidak suka yang timbul akibat kesenangan orang lain. Kesedihan orang lain meningkatkan derajat individu, begitu pula sebaliknya. Pada umumnya, perilaku atau emosi iri muncul karena adanya perbandingan sosial dan evaluasi atau penilaian diri. Karena perbandingan ini, untuk membuat diri merasa tenang biasanya seseorang membuat asumsi sendiri bahwa dirinya lebih baik dari orang lain. Sebaliknya, jika terdapat fakta bahwa orang lain lebih baik, maka ketenangan diri bisa terancam. Misalnya, seorang mahasiswa melihat siswa lain sangat aktif, dipuji oleh dosen, mengikuti lomba, dan banyak keberuntungan lain yang menghampirinya. Beberapa mahasiswa secara tidak sadar bergairah untuk menjadikannya sebagai musuh atau saingan. Maka jika suatu saat mahasiswa tersebut mengalami kegagalan dalam ujian, maka mahasiswa lain akan merasa senang dan lega atas kemalangan mahasiswa tersebut.

g. *Jealousy* (kecemburuan), yaitu emosi yang muncul akibat lenyap atau hilangnya relasi dan hubungan seseorang dengan orang lain sehingga menimbulkan ancaman bagi individu lain. Rasa cemburu muncul karena potensi hilangnya hubungan seseorang dengan orang lain yang dipicu oleh penilaian bahwa saingan memunculkan ancaman bagi hubungan yang berharga. Misalnya hubungan persahabatan yang direbut oleh orang lain, atau anak yang cemburu jika ibunya lebih sayang dengan saudara kandungnya yang lain. Maka, jika

terjadi kemalangan pada relasi baru yang menyebabkan kecemburuan, pelaku *schadenfreude* akan merasakan kesenangan.

Berdasarkan pernyataan ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi dari perilaku *Schadenfreude*, yaitu *Justice* (keadilan), *aggression* (agresi), *competition* (kompetisi), *arrogant* (arogan), *hated* (kebencian), *envy* (iri), dan *jealousy* (kecemburuan).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Schadenfreude*

Syahid dkk telah mengadakan riset selama 10 tahun terakhir dan merangkum sepuluh macam faktor yang mempengaruhi perilaku *schadenfreude*, yaitu :

a. *Self Esteem* (Harga Diri)

Self Esteem atau harga diri merupakan cara seseorang memberi penghargaan atau penilaian terhadap dirinya sendiri, mencintai dirinya sendiri, dan memandang dirinya sendiri baik secara positif atau negatif (Arthur & Emily, 2010). Individu dengan tingkat harga diri yang rendah memiliki kecenderungan untuk memandang kemalangan atau kesedihan orang lain sebagai sebuah prestasi atau kebahagiaan. Hal ini dikarenakan mereka merasakan rendah diri dan tidak dapat menyaingi korban *schadenfreude*.

b. *Envy* (Iri hati)

Secara umum, iri hati berarti dengki atau sirik. Iri merupakan perasaan atau reaksi sakit dan tidak senang karena kesenangan orang lain karena menginginkan berada diposisi orang tersebut. Iri dapat muncul dan terjadi karena perbandingan sosial terhadap kelebihan yang dimiliki oleh orang lain yang tidak dapat dimiliki oleh orang yang memiliki perasaan iri

(Faturachman, 2015). Perasaan iri dapat memicu perilaku *schadenfreude* karena individu merasa tidak memiliki pencapaian dan keunggulan yang ada pada diri orang lain sehingga ia ingin agar orang lain mendapatkan kemalangan supaya tidak bisa mendapatkan pencapaian tersebut (Wulandari, 2023).

c. *Resenment* (kebencian)

Hal ini mencakup kemarahan, kekesalan, kesebalan, kebencian, kedendaman, kejiikan, dan rasa permusuhan. Kebencian dapat memicu perilaku *schadenfreude* jika individu merasa tidak senang melihat keberhasilan orang lain dan menganggap bahwa orang lain tidak pantas untuk mendapatkannya.

d. *Intergroup/Outgroup*

Hubungan antar atau inter kelompok terjadi jika dua kelompok atau lebih saling berinteraksi dan saling mengapresiasi. Hubungan antarkelompok dapat memicu perilaku *schadenfreude* jika dua kelompok saling bersaing dan salah satu kelompok mendapatkan kemalangan yang menjadi potensi keberhasilan bagi kelompok lain (Leach dkk., 2003).

e. *Sadistic*

Sadis merupakan hal yang berbau kejam, tanpa belas kasihan, buas, ganas, dan kasar. Dalam dunia psikologis, sadisme merupakan sebuah gangguan karena penderitanya memperoleh kepuasan saat dapat menyakiti orang lain. Terdapat korelasi positif antara kepribadian sadis dengan perilaku *schadenfreude* karena keduanya sama-sama mendapatkan kepuasan dari kemalangan orang lain.

f. *Emphaty* (empati)

Empati merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk merasakan emosi orang lain sehingga dapat menempatkan diri pada posisi orang lain, memahami dan mengerti apa yang dirasakan atau dialami orang lain, baik sedih ataupun senang (Winangsih dkk., 2018). Individu yang rentan memiliki perilaku *schadenfreude* ditandai atau diindikasikan dengan adanya kerendahan kemampuan empati atau disebut juga "kedinginan emosional" dan "mementingkan diri sendiri".

g. *Self Evalution* (Evaluasi diri)

Evaluasi diri adalah prosedur atau kegiatan dimana seseorang menilai, mengamati, menganalisis, dan menilai tindakan profesional yang dimiliki dan muncul dari hasil kerja dirinya sendiri. Cikara & Fiske (2012) menyebutkan bahwa *self evaluation* mempengaruhi perilaku *schadenfreude* karena ketika seseorang mengamati kinerjanya sendiri, maka akan muncul perbandingan dengan kinerja orang lain sehingga menganggap orang lain sebagai rival.

h. *Misfortune* (kemalangan)

Semakin tidak disukai seseorang, maka kemalangan yang dialaminya semakin dianggap sebagai sebuah kabar gembira bagi pelaku perilaku *schadenfreude*.

i. Demografi

Demografi (*demos* = penduduk, *raphien* = catatan) merupakan kajian atau cabang ilmu yang mempelajari jumlah, persebaran wilayah, serta komposisi penduduk karena adanya migrasi, kelahiran, atau mobilitas sosial dalam bentuk angka atau data statistika. Dalam hal ini, usia dan jenis kelamin

mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan perilaku *schadenfreude*. Menurut Singer dkk., (2006), berdasarkan penelitiannya, laki-laki memiliki kecenderungan atau potensi untuk melakukan melakukan perilaku *schadenfreude*.

j. *Self Image* (citra diri)

Citra diri merupakan ide atau gambaran mental individu mengenai dirinya sendiri, meliputi bagaimana seseorang berpikir tentang dirinya sendiri, mengenal dirinya sendiri, kinerja penampilan, serta hubungan yang mempengaruhi tingkat kegembiraan atau kebahagiaan seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Brambilla & Riva, (2017) citra diri dan perilaku *schadenfreude* dapat meningkatkan harga diri, kepemilikan, serta kepuasan kebutuhan psikologis.

Berdasarkan pernyataan ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *schadenfreude* adalah *self esteem* (harga diri), *envy* (iri), *resentment* (kebencian), *intergroup/outgroup*, *sadistic*, *emphaty* (empati), *self evaluation* (evaluasi diri), *misfortune* (kemalangan), *demografi*, dan *self image* (citra diri).

4. *Schadenfreude* dalam persepektif Islam

Istilah *schadenfreude* dalam bahasa arab memiliki artian yang sama dengan istilah “*asy-syammaatah*” yang berarti kegembiraan atau kebahagiaan yang terjadi atas musibah yang menimpa orang lain. Perilaku atau sifat ini merupakan akhlak mazmumah (tercela) karena dapat menyakiti hati manusia lain dan menambah

musibah atau penderitaan yang dialami orang lain. Hal ini telah dijelaskan dalam QS Al-Hujurat Ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ
الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : *Wahai orang- orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan mengolok – olok perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik dari pada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak betobat, mereka itulah orang-orang zalim. (QS Al-Hujurat Ayat 11)*

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini diturunkan sebagai peringatan terhadap orang yang menghina, mengejek, atau mencela sesama umat Muslim. Allah mengingatkan bahwa seseorang yang direndahkan mungkin justru lebih mulia di sisinya. Termasuk juga dalam larangan ini adalah merasa bahagia atas musibah yang menimpa orang lain, karena hal itu menunjukkan kesombongan, keangkuhan, dan kekurangan empati. Kesimpulan dari tafsir tersebut menjadi dasar kuat larangan istilah asy-sammaatah adalah akhlak tercela dalam Islam yang sangat dikecam dalam Al-Qur'an.

Pada masa awal Islam, Bilal bin Rabah, seorang budak berkulit hitam dari Habsyi (Ethiopia) yang memeluk Islam, menjadi sasaran ejekan dan cemoohan dari

kaum musyrik Quraisy karena status sosialnya yang rendah dan warna kulitnya. Mereka bahkan merasa senang saat Bilal disiksa oleh tuannya, Umayyah bin Khalaf, karena menganggap Islam hanyalah agama bagi orang-orang lemah dan hina. Namun, Allah kemudian memuliakan Bilal hingga ia menjadi salah satu sahabat Nabi yang paling dihormati dan ditunjuk sebagai muazin pertama dalam Islam. Kisah ini menjadi penegas nyata dari firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 11, yang melarang kaum beriman mengolok-olok orang lain karena bisa jadi orang yang direndahkan itu lebih mulia di sisi Allah. (Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam & Tafsir Ibnu Katsir QS. Al-Hujurat: 11)

Tindakan *schandenfreude* atau dalam Islam nya disebut dengan asy-sammaatah juga termasuk dalam hadits berikut :

لَا تُظْهِرِ الشَّمَاتَةَ لِأَخِيكَ فَيَرْحَمَهُ اللَّهُ وَيَبْتَليَكَ

Artinya: “Janganlah kau tunjukkan kebahagiaan atas penderitaan yang menimpa saudaramu. (Jika kau lakukan itu) Allah akan mengasihinya dan akan memberikan musibah kepadamu.” (HR. Tirmidzi)

Menurut An-Naisaburi & Faruq (2007) dalam kitab Ar-risalah Al-qusyairiyah, hadis ini berkaitan dengan kisah hidup Sirru as-Saqthi yang berhati-hati dalam menunjukkan sikap sebagai bentuk respon terhadap kemalangan atau musibah yang diderita oleh orang lain. Pada masa itu terjadi kebakaran besar di kota dan toko as-Saqthi tidak terbakar. Saat itu, as-Saqthi tanpa sengaja mengucapkan *alhamdulillah* karena tokonya tidak ikut terbakar. Kemudian beliau as-Saqthi merasa menyesal dan memohon ampunan dengan membaca istighfar selama 30 tahun. Jika hal tidak sengaja saja dapat mendatangkan dosa, apalagi jika sengaja bergembira diatas penderitaan

orang lain. Berdasarkan hadis di atas juga disebutkan bahwa perbuatan keji *asy-syamaatah* akan dibalas dengan keburukan oleh Allah SWT.

B. Self Esteem

1. Definisi Self Esteem

Menurut kamus Psikologi, *self esteem* merupakan tingkat di mana kualitas dan karakteristik yang terkandung dalam konsep diri seseorang dianggap positif. Tafarodi dan Swann (2001) mendefinisikan *self-esteem* ialah perilaku individu dalam memberi penilaian terhadap diri sendiri berdasarkan apa yang dapat mereka lakukan dan apa yang dilihat orang lain tentang dirinya. Penilaian tersebut berupa kompetensi personal, penampilan, karakter dan identitas sosial. Sejalan dengan itu, Rosenberg (dalam Herliana, 2021), *self-esteem* merupakan suatu evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri sendiri (*self*). Dengan kata lain *self-esteem* adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri (dalam Srisayekti, 2015).

Menurut Ghufroon dan Risnawita (2016) menyatakan bahwa *self esteem* merupakan penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain. *Self esteem* merupakan hasil penilaian yang dilakukan individu dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna. Menurut Vohs & Baumeister, (dalam Refnadi, R. 2018) mendefinisikan *self esteem* sebagai perasaan individu tentang diri mereka sendiri terkait dengan pentingnya prestasi, hubungan interpersonal yang positif, dan kesejahteraan psikologis.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya, Klass dan Hodge (dalam Diana, 2019) juga menjelaskan bahwa *self esteem* adalah kemampuan individu dalam menilai diri sendiri berdasarkan interaksi dengan lingkungan sosial, perlakuan orang lain terhadap dirinya, serta penghargaan yang telah diterimanya. Menurut Atwater (dalam Zamzanah, 2013) mengatakan bahwa sebenarnya *self esteem* adalah cara seseorang merasakan diri sendiri, dimana seseorang akan menilai tentang dirinya sehingga akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi, lebih menghargai dirinya atau melihat dirinya sebagai suatu yang bernilai dan dapat mengenali kesalahan-kesalahannya, tetapi tetap menghargai nilai-nilai yang ada pada dirinya.

Kemudian menurut Minchinton (dalam Hanana, 2015), *self esteem* adalah sebagai penilaian terhadap diri sendiri dan merupakan tolak ukur harga diri kita sebagai seorang manusia, berdasarkan kemampuan penerimaan diri dan perilaku sendiri atau tidak. Dapat juga dideskripsikan sebagai penghormatan terhadap diri sendiri atau perasaan mengenai diri kita sebenarnya. *Self esteem* bukan hanya sekedar aspek atau kualitas diri tetapi dengan pengertian yang lebih luas yang merupakan kombinasi yang berhubungan dengan karakter perilaku.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *self esteem* merupakan evaluasi terhadap dirinya baik kemampuan yang dimilikinya, penilaian orang lain terhadap dirinya, serta pandangan terhadap

penampilan fisiknya yang diungkap dalam sikap positif atau negatif yang mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Aspek-aspek *Self Esteem*

Tafarodi dan Swann (2001) mengemukakan dua aspek *self esteem* yaitu:

- 1) *Self competence* adalah penilaian individu terhadap diri sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk memperoleh hasil yang diinginkannya dengan menggunakan kemampuannya.
- 2) *Self-liking* adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri sebagai objek sosial, yang seringkali disederhanakan menjadi orang baik atau tidak baik (*good or bad person*).

Menurut Rosenberg (dalam Sri Rahayu, 2020) terdapat dua aspek penting dalam *Self esteem* yaitu :

- a. Aspek Penerimaan Diri, hal ini berkaitan dengan bagaimana individu dapat menerima dirinya apa adanya, mulai dari sisi positif dalam diri atau bahkan sisi negatif sekalipun.
- b. Aspek Penghormatan Diri, hal ini berkaitan bagaimana individu dapat menghargai serta menghormati keberadaan dirinya baik saat sendiri ataupun ketika bersama orang lain

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menggunakan aspek-aspek *self esteem* yang dikemukakan oleh Tarafodi yaitu *self competence* dan *self liking* karena kedua aspek tersebut sebagai acuan dalam penelitian dan dapat menggambarkan tingkat *self esteem* individu.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Esteem*

Rosenberg (dalam Murk, 2006) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Self esteem* adalah sebagai berikut :

a. Gambaran penilaian

Manusia berkomunikasi tergantung pada keadaan yang terlihat dari persepektif orang lain pada proses sewaktu berperan menjadi orang lain maka kita menjadi sadar bahwa kita adalah objek perhatian, persepsi, dan evaluasi orang lain.

b. Perbandingan sosial

Perbandingan sosial ini menekankan bahwa harga diri adalah salah satu bagian suatu konsekuensi hasil perbandingan mereka sendiri dengan orang lain.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Self esteem* adalah gambaran penilaian dan perbandingan sosial.

4. *Self Esteem* dalam perseptif Islam

Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang menyinggung tentang bagaimana manusia seharusnya memandang dan menilai dirinya sendiri. Salah satu ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ujaran untuk menghargai diri sendiri secara baik adalah QS. Ali Imran ayat 139, yaitu:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : *Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang yang beriman.*

Ayat ini memberikan motivasi kepada kaum Muslimin untuk tidak larut dalam kesedihan dan kelemahan setelah mengalami kekalahan dalam perang Uhud. Allah Swt mengingatkan mereka bahwa dengan keimanan yang benar, mereka akan menjadi golongan yang paling tinggi derajatnya, sehingga seharusnya tidak berutus asa dan tetap semangat dalam menghadapi cobaan. Kekuatan dan harga diri bergantung pada keimanan pada Allah SWT dan bagaimana manusia menjalankan ketakwaannya. Manusia harus menanamkan sikap yang optimis dan percaya bahwa Allah SWT akan selalu memberikan rasa aman kepada dirinya dan menyadari bahwa seluruh manusia sama di mata Allah, yang membedakan hanyalah amal bukan status sosial ekonomi, fisik, atau kemampuan dunia. Maka, manusia sepatutnya tidak merasa rendah diri, karena kualitas diri manusia ditentukan atas derajatnya di mata Allah, yang mana dalam hal ini, tinggi rendahnya derajat seorang manusia bergantung pada bagaimana manusia beriman kepada Allah dan menjalankan hidup sesuai dengan nilai Islam.

C. Pengaruh *Self Esteem* dengan *Schadenfreude*

Menurut Syahid dkk., (2021), *schadenfreude* merupakan perasaan gembira yang timbul saat melihat berita kemalangan atau penderitaan individu atau kelompok lain seperti kekalahan, kebangkrutan, kegagalan, atau skandal orang lain karena kegagalan dalam menilai dan menghargai diri. Individu yang melakukan *schadenfreude* disebut *schadenfroh*. Smith juga menuturkan bahwa perilaku ini muncul dalam berbagai bentuk, seperti persaingan atau kompetisi antar individu, agresi atau anggapan kemalangan orang lain adalah kesempatan menguntungkan untuk diri, serta sikap senang terhadap musibah orang lain karena merasa bahwa orang tersebut memang pantas mendapatkannya (Smith dkk., 2009).

Schadenfreude rentan terjadi pada orang yang berada pada fase dewasa awal, teori yang dikemukakan oleh Hurlock (2005) menjelaskan bahwa fase dewasa awal adalah fase yang sangat rentan untuk mendapatkan ketegangan emosi, karena ketika individu memasuki usia 18-40 tahun, kondisi emosionalnya tidak terkontrol, resah, mudah tegang, dan labil. Apalagi jika individu dihadapkan dengan persaingan ketat atau kesenjangan-kesenjangan yang berkaitan dengan kehidupan pekerjaan dan masa depannya. Maka berdasarkan teori ini, individu dewasa awal memiliki kemungkinan besar untuk melakukan tindakan *schadenfreude*.

Syahid dkk., (2021) telah melakukan riset selama 10 tahun untuk meneliti faktor perilaku *schadenfreude*. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *schadenfreude* adalah *self esteem* (harga diri), *envy* (iri), *resentment* (kebencian), *intergroup/outgroup*, *sadistic*, *emphaty* (empati), *self evaluation* (evaluasi diri), *misfortune* (kemalangan), demografi, dan *self image* (citra diri).

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, salah satu faktor yang paling besar kontribusinya terhadap perilaku *schadenfreude* adalah *self esteem*. *Self esteem* merupakan evaluasi atau penilaian seseorang baik positif atau negatif maupun setuju atau tidak setuju terhadap diri sendiri sehingga individu dapat meyakini diri sendiri bahwa dirinya memiliki potensi dan kemampuan, sehingga tidak memandang rendah dirinya sendiri (Coopersmith, 1967).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2020), tindakan *schadenfreude* secara dominan bersumber dari perasaan iri. Faturochman (2015) menyebutkan bahwa perasaan iri dipicu oleh perbandingan sosial. Perbandingan sosial

mengancam harga diri seseorang. Manusia mempunyai kecenderungan untuk melihat dan mengetahui posisi atau kedudukan mereka setiap saat, dan ketika seseorang merasa iri dengan orang lain, secara tidak langsung dirinya memandang dan mengakui bahwa dia tidak dapat berada diposisi orang yang menjadi objek dari rasa iri serta menganggap bahwa dirinya memiliki status yang lebih rendah (Crusius & Mussweiler, 2012). Ketika harga diri seseorang terancam, ia cenderung akan melindungi citra diri dengan melakukan tindakan *schadenfreude* untuk dapat mengembalikan harga dirinya dengan melihat keterpurukan oleh orang lain (Dijk dkk., 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Ubino dan Rahmatullah pada tahun 2023 tentang hubungan *self esteem* dan *schadenfreude* pada karyawan menemukan bahwa Individu dengan tingkat *self esteem* yang rendah memiliki kecenderungan untuk memandang kemalangan atau kesedihan orang lain sebagai sebuah prestasi atau kebahagiaan. Pernyataan demikian terjadi karena individu yang memiliki harga diri rendah akan merasakan bahwa dirinya tidak cukup kompeten, tidak punya potensi, dan tidak dapat menyaingi korban *schadenfreude*, sehingga hal ini memicu perasaan senang saat melihat orang lain jatuh dalam keterpurukan untuk memuaskan harga dirinya.

Sebaliknya, individu dengan tingkat *self esteem* yang tinggi akan menerima apa yang ada dirinya, memandang dirinya mampu, memiliki *value*, kompeten, dan mendapatkan prestasi seperti orang lain sehingga mengurangi kecenderungan individu untuk gembira atas kemalangan orang lain (Ubino & Rahmatulloh, 2023). Hasil yang sama juga diperoleh penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan pada tahun 2020, Amalia pada tahun 2022, Sulfira pada tahun 2023, dan beberapa penelitian lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pamungkas pada mahasiswa, perilaku *schadenfreude* sangat mudah sekali untuk muncul karena banyak sekali pemicu yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti persaingan dalam pembelajaran, kecemburuan, dan perbandingan sosial. Perilaku *schadenfreude* dapat muncul dari rendahnya *self esteem* yang dimiliki mahasiswa. Jika *self esteem* pada mahasiswa tergolong pada kategori rendah, maka mahasiswa akan kesulitan menerima dirinya, tidak percaya diri, serta pesimis. Maka, dibutuhkan pengaruh dari *self esteem* yang tinggi untuk dapat mengurangi kecenderungan perilaku *schadenfreude* (Pamungkas, 2021).

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2020) tentang hubungan antara *self esteem* dengan perilaku *schadenfreude* pada siswa SMA Swasta Advent Martoba Pematangsiantar menggunakan metode kuantitatif korelasional dan teknik *purposive sampling* terhadap 45 siswa sebagai partisipan penelitian. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kedua variabel dengan kontribusi *self esteem* sebesar 15% terhadap perilaku *schadenfreude*. Penelitian ini menyebutkan bahwa *self esteem* dapat mengurangi perilaku *schadenfreude* dengan membantu siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri, menjauhi kompetisi yang mengarah pada tindakan saling membenci, tidak membudidayakan sifat iri, serta yakin akan kemampuan yang dimiliki diri sendiri.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada perbedaan metode, subjek, dan lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ro'uf dan Nurwardana (2023) tentang hubungan *self esteem* dan *schadenfreude* pada suporter klub-klub sepak bola liga Inggris dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional desain non-eksperimental dengan teknik *accidental sampling* terhadap 139 partisipan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan negatif atau dua arah berlawanan pada masing-masing variabel. Penelitian ini menyebutkan bahwa sesuai dengan pernyataan teori antar kelompok, inferioritas kelompok, sikap agresi, dan rivalitas atau sifat kompetitif antar klub olahraga memunculkan kondisi permusuhan antar dua kubu yang bergerak menjadi perilaku *schadenfreude* saat melihat kelompok lawan kalah atau bahkan mengalami cedera serius. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada perbedaan metode, subjek, dan lokasi penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Baba dan Mootalu (2023), tentang pengaruh relasi teman sebaya terhadap *schadenfreude* pada remaja dengan menggunakan metode kuantitatif analisis regresi dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling* terhadap 134 remaja usia 15-17 tahun sebagai partisipan. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi negatif yang signifikan antara dua variabel. Masa remaja merupakan periode pencarian identitas atau jati diri sehingga penting sekali bagi remaja untuk bergabung dalam suatu kelompok dan menjaga hubungan baik dengan teman sebayanya. Relasi yang baik dengan teman sebaya dapat membuat remaja merasa senang sehingga harga dirinya

akan meningkat karena merasa dihargai dan diterima keberadaannya. Jika hal ini terjadi, remaja akan cenderung merasa percaya diri dan optimis sehingga menurunkan potensi untuk melakukan perilaku *schadenfreude*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada perbedaan variabel bebas, subjek, dan lokasi penelitian. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah relasi teman sebaya, sedangkan variabel bebas yang akan diteliti pada penelitian ini adalah *self esteem*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2021) tentang hubungan antara empati dan *schadenfreude* dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial instagram menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* terhadap 354 pengguna instagram sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa perilaku *schadenfreude* pengguna instagram Indonesia tergolong dalam kategori rendah (56,5%) dan terdapat korelasi negatif atau dua arah berlawanan pada masing-masing variabel. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa *schadenfreude* belum menjadi masalah yang serius atau fenomena yang mengancam dalam aktivitas bersosial media. Selain itu, usia yang dominan melakukan perilaku *schadenfreude* adalah usia dewasa awal dengan kategori tinggi pada aspek kesenangan oportunistik, keberhakan, dan karma.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada perbedaan variabel bebas, subjek, dan lokasi penelitian. Variabel bebas

yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah empati, sedangkan variabel bebas yang akan diteliti pada penelitian ini adalah *self esteem*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nengsih dan Basti (2023) tentang pengaruh identitas sosial terhadap *schadenfreude* pada pendukung bakal calon presiden tahun 2024 menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* terhadap 110 pendukung calon sebagai sampel penelitian dan uji hipotesis analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identitas berpengaruh terhadap perilaku *schadenfreude* pendukung bakal calon presiden tahun 2024 dengan kontribusi kecil, yaitu 10% dengan bentuk korelasi antar variabel adalah korelasi positif. Sesuai dengan teori identitas sosial, identitas dijadikan sebagai sumber kebanggaan dan harga diri oleh kelompok. Konteks kampanye politik memunculkan situasi anggapan kelompok *ingroup* lebih baik daripada *outgroup*. Anggapan ini memicu iklim persaingan dan perilaku *schadenfreude* karena kekalahan *outgroup* menjadi kabar baik bagi *ingroup*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada perbedaan variabel bebas, subjek, dan lokasi penelitian. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah identitas sosial, sedangkan variabel bebas yang akan diteliti pada penelitian ini adalah *self esteem*.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Permatasari (2022) tentang hubungan antara *self esteem* dengan penggunaan media sosial secara pasif

dan dampaknya terhadap kecenderungan merasakan *schadenfreude* di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan teknik *stratified* random sampling terhadap 150 mahasiswa sebagai partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self esteem* dan perilaku *schadenfreude*, khususnya saat individu membandingkan diri dengan unggahan orang lain di media sosial. Individu dengan *self esteem* rendah cenderung lebih sering merasa iri dan menikmati kegagalan orang lain sebagai bentuk pelampiasan atas ketidakpuasan diri sendiri. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial pasif seperti hanya melihat tanpa berinteraksi memperbesar peluang munculnya emosi negatif termasuk *schadenfreude*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada perbedaan variabel bebas, subjek, dan lokasi penelitian.

7. Penelitian oleh Rahmawati dan Yuliana 2021 penelitian ini membahas tentang hubungan antara harga diri (*self esteem*) dan kecenderungan membandingkan diri (*social comparison*) di media sosial pada remaja akhir. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan teknik *purposive sampling* terhadap 120 siswa SMA di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu dengan *self esteem* rendah lebih rentan melakukan *social comparison* negatif yang berpotensi memunculkan perasaan iri dan kesenangan saat orang lain gagal (*schadenfreude implisit*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada variabel terikat yang digunakan, yaitu *social comparison*, bukan *schadenfreude*

secara langsung. Selain itu, subjek penelitian adalah remaja akhir, sementara penelitian saat ini berfokus pada dewasa awal pengguna media sosial di Kota Padang.

8. Penelitian oleh Hartati dan Nurjanah 2023 Penelitian ini meneliti hubungan antara konsep diri dan *schadenfreude* pada karyawan swasta yang bekerja di bawah tekanan kompetitif. Menggunakan metode kuantitatif korelasional dan teknik quota sampling dengan 102 karyawan sebagai partisipan, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin negatif konsep diri seseorang, semakin tinggi kecenderungan mengalami *schadenfreude* terhadap rekan kerja yang gagal atau terkena masalah di tempat kerja.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas, yaitu konsep diri, bukan *self esteem*. Subjek dan konteks penelitian juga berbeda karena dilakukan di lingkungan kerja dengan karyawan, sedangkan penelitian Anda dilakukan pada pengguna media sosial usia dewasa awal.

9. Penelitian Prasetya dan Wibowo 2024 penelitian ini meneliti Penelitian ini meneliti pengaruh tekanan sosial terhadap perilaku *schadenfreude* dalam konteks kompetisi akademik di kalangan mahasiswa fakultas kedokteran. Metode yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen semu dengan teknik random assignment terhadap 80 mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa individu yang berada di bawah tekanan sosial tinggi menunjukkan tingkat *schadenfreude* yang lebih besar terhadap kegagalan akademik teman sekelasnya.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas, yaitu tekanan sosial, bukan *self esteem*. Selain itu, metode yang digunakan adalah eksperimen, bukan korelasional, serta subjek terbatas pada lingkungan akademik, bukan pengguna media sosial secara umum.

10. Penelitian oleh Astuti dan Mulyani (2024) Penelitian ini membahas hubungan antara penggunaan media sosial yang bersifat kompetitif dan munculnya perilaku *schadenfreude* di kalangan dewasa muda. Dengan metode kuantitatif korelasional dan teknik accidental sampling terhadap 200 responden pengguna aktif TikTok dan Instagram, hasil penelitian menunjukkan bahwa konten media sosial yang menampilkan kegagalan atau musibah sering memicu komentar-komentar yang mengandung *schadenfreude*, khususnya dari pengguna dengan pola interaksi kompetitif dan dominan.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus utama variabel bebas yang dikaji, yaitu gaya penggunaan media sosial yang kompetitif, bukan *self esteem*. Selain itu, penelitian ini tidak memisahkan berdasarkan tingkat harga diri pengguna, sementara penelitian ini secara khusus ingin melihat pengaruh *self esteem* terhadap *schadenfreude*.

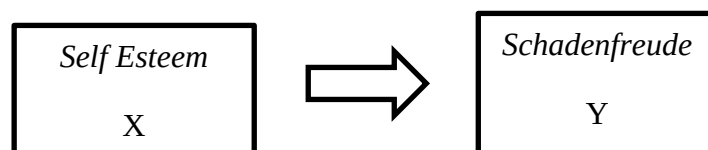
Berdasarkan beberapa penjelasan dari penelitian relevan di atas, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya lebih dominan mencari dan menganalisis korelasi yang terjadi antara variabel bebas yaitu *self esteem* dengan variabel terikat yaitu *schadenfreude*, sehingga peneliti ingin mencari tahu lebih dalam

apakah ada pengaruh atau *self esteem* terhadap *schadenfreude* sebagai keaslian penelitian ini.

E. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan prosedur atau langkah yang mengonfrontasikan atau memperantarai variabel penelitian, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yang akan diuji atau dilaksanakan (Sugiyono, 2016). Kerangka konseptual disebut juga sebagai arah pemikiran atau kerangka berpikir peneliti dalam menghubungkan tiap konsep yang melekat pada variabel penelitian supaya dapat memberi penjelasan atau gambaran tentang pelaksanaan penelitian. Kerangka ini dapat membantu peneliti untuk menyusun skema aturan dan langkah penelitian sehingga dapat dihasilkan penelitian yang baik dan dapat diuji atau dipertahankan kebenarannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini merupakan gambaran teoritis yang menjelaskan bahwa *Self esteem* seseorang (tinggi atau rendahnya harga diri) dapat mempengaruhi kecenderungan individu dalam merasakan *Schadenfreude* (perasaan senang atas kegagalan orang lain), terutama dalam konteks perbandingan sosial yang sering terjadi di media sosial. Agar lebih jelas, Pengaruh *Self esteem* dengan *schadenfreude* dapat dilihat pada kerangka konseptual pada gambar berikut ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self esteem* terhadap perilaku *schadenfreude* pada dewasa awal pengguna media sosial di Kota Padang

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self esteem* terhadap perilaku *schadenfreude* pada dewasa awal pengguna media sosial di kota Padang



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur. Pengaruh di antara variabel-variabel yang diteliti dinyatakan secara korelasional atau struktural dan diuji secara empirik (Azwar, 2018).

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian korelasional. Azwar (2018) menyebutkan bahwa metode penelitian korelasional merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada di antara variabel-variabel. Penelitian ini mempelajari sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Perilaku *Schadenfreude* Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial di Kota Padang.

B. Definisi Operasional

1. *Schadenfreude*

Schadenfreude yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perasaan senang, menikmati atau puas terhadap kemalangan atau ketidak beruntungan yang terjadi pada orang lain yang berada di media sosial. Aspek *schadenfreude* yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari *Justice*

(Keadilan), *Agression* (Agresi), *Competition* (Kompetisi), *Arrogant* (Arogan), *Hatred* (Kebencian), *Envy* (Iri) dan *Jealousy* (Kecemburuan). Semakin tinggi skor individu pada skala yang digunakan, maka semakin tinggi kecenderungan *schadenfreude* yang dilakukannya.

2. Self Esteem

Self esteem merupakan penilaian individu terhadap nilai atau harga dirinya sendiri, yang mencerminkan seberapa besar dirinya sendiri. *Self esteem* dilihat dalam dua aspek yaitu *self competence* dan *self liking*. Semakin tinggi skor seseorang pada skala yang digunakan, maka semakin tinggi *self esteem* yang dimilikinya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh analisis yang merupakan sasaran dari penelitian (Gulo, 2005). Pada metode penelitian, kata populasi digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini seluruh pengguna media sosial yang berdomisili di Kota Padang dengan rentang usia dewasa awal (18-34 tahun). Platform media sosial yang dilihat dalam penelitian ini adalah instagram, facebook, X, tiktok, dan whatsapp. Populasi ini dipilih karena kelompok usia dewasa awal merupakan pengguna aktif media sosial yang cenderung lebih terlibat dalam interaksi daring. Jumlah pasti dari pengguna media sosial usia dewasa awal di Kota Padang tidak diketahui, maka populasi ini digolongkan sebagai populasi tak diketahui jumlahnya (*infinite population*).

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* (pengambilan sampel secara acak) untuk menentukan responden yang akan dijadikan sampel. Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai responden, sehingga mengurangi bias dan pengambilan data (Sumargo, 2020). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan tabel *Isaac dan Michael* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan didapatkan jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 349 orang. Jumlah ini didapatkan untuk jumlah populasi yang tidak diketahui jumlah pastinya. Berikut adalah tabel *Isaac dan Michael* yang dijadikan pedoman penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini.

N	s			N	S			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	81	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270

130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	235	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	663	349	272

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono,2016). Untuk mencari informasi yang lengkap tentang suatu masalah, fenomena maupun alam, maka penelitian ini dengan berjudul “Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Perilaku *Schdenfreude* Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Di Kota Padang” dalam penelitian ini terdapat dua skala sebagai berikut :

- Skala untuk *Schadenfreude*
- Skala untuk *Self Esteem*

Penelitian ini dilakukan menerapkan penggunaan model skala likert dengan bentuk 2 yaitu *favorable* dan *unfavorable* (Periantalo,2019). Dalam penelitian ini terdapat pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Penghitungan skor dari tiap-tiap alternative jawaban dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1
Skala Likert

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Berikut adalah dua instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan skala *Schadenfreude* dan Skala *Self Esteem* :

a. Skala *Schadenfreude*

Skala *Schadenfreude* dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek aspek *Schadenfreude* dari Syahid, 2021 yaitu *Justice* (Keadilan), *Agression* (Agresi), *Competition* (Kompetisi), *Arrogant* (Arogan), *Hatred* (Kebencian), *Envy* (Iri) dan *Jealousy* (Kecemburuan). Berikut adalah blue print dalam skala yang digunakan dalam penelitian ini:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Tabel 3. 2
Tabel *Blueprint* Skala *Schadenfreude*

NO.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Justice</i> (keadilan)	a. Merasa puas bahwa saat pelanggar mendapat balasan	1,3	2,4	4
		b. Melihat penderitaan orang lain sebagai bentuk keadilan	5,7	6,8	4
2.	<i>Agression</i> (agresi)	a. Emosi marah terhadap individu tertentu	9,10	17	3
		b. Keinginan melihat penderitaan sebagai pelampiasan emosi	11,12	13	3
3.	<i>Competition</i> (kompetisi)	Kepuasan kegagalan orang yang dianggap saingan	14,16	15,18	4
4.	<i>Arrogant</i> (arrogant)	Kesombongan muncul saat orang lain mengalami kemalangan	19,21	20,22	4
5.	<i>Harted</i> (kebencian)	Kesulitan bersikap netral terhadap individu yang dibenci	23,25	24,26	4
6.	<i>Envy</i> (iri)	Ketidaksukaan terhadap keberhasilan orang lain	27,29	28,30	4
7.	<i>Jealousy</i> (kecemburuan)	Merasa puas ketika orang yang dianggap “mengambil perhatian dari kita mengalami kegagalan”	31	32	2
Total			17	15	32

b. Skala *Self Esteem*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Self Esteem* yang disusun oleh Zahra Aulia Putri dkk (2025) berdasarkan teori Tafarodi dan Swann (2001). Terdapat dua aspek *self esteem* yang diukur yaitu *Self Competence* dan *Self Liking*. Skala ini sudah diuji coba pada penelitian sebelumnya dengan nilai reliabilitas skala besar 0,813. Berikut adalah *blue print* dari skala *self esteem*:

Tabel 3. 3
Blueprint skala *Self Esteem*

NO.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Self Competence</i>	Menilai dirinya sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk memperoleh hasil yang diinginkan dengan menggunakan kemampuan tersebut	2,	7,8,12	5
2.	<i>Self Liking</i>	Menilai dirinya sendiri sebagai individu yang berharga.	16,17,19	21,22,24,25,26	8
Total			4	9	13

B. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata “*Validity*” yang berarti cermat Uji validitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk melihat atau menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur sudah dikatakan sah, valid, dan terverifikasi sesuai mengukur variabel penelitian (Azwar, 2017). Uji validitas secara sederhana dapat disebut sebagai kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur atau instrument penelitian dalam melakukan pengukuran (Ghozali, 2018). Validitas adalah tanda atau indikasi bahwa pemilihan alat ukur atau instrument penelitian sudah tepat jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Validitas isi (*content validity*) adalah ketepatan alat ukur dalam melakukan pengukuran variabel yang ditinjau dari relevansi atau kecocokan aitem dengan indikator keprilaku dan tujuan ukur yang sudah ditetapkan, yaitu apakah aitem sudah sesuai dengan konsep variabel yang akan diukur atau tidak (Azwar, 2019). Validitas ini diperoleh melalui hasil evaluasi yang dilakukan

oleh *professional* atau *expert judgement* atau ahli dalam bidang yang akan diteliti atau disebut juga dengan *logical validity*. Pada penelitian ini, yang menjadi *expert judgement* adalah Mai Tiza Husna, M.Psi, Psikolog, seorang pakar ahli pada bidang penelitian ini. Peneliti mengajukan 32 item pada skala *Schadenfreude*. Hasil Expert menunjukkan bahwa semua item layak untuk dijadikan sebagai instrument penelitian.

Selain itu, peneliti juga melakukan uji daya beda item yang merupakan salah satu syarat untuk penyusunan skala psikologi yang valid dan baik. Daya beda ialah kemampuan tiap item untuk membedakan tingkat konstruk atau atribut dalam diri setiap sampel penelitian. Daya beda item merupakan kemampuan yang dimiliki tiap item yang memiliki atribut yang sedang diukur (Saifuddin,2020). Uji ini dilakukan pada saat uji coba instrument penelitian.

Uji coba penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan skala pada 34 orang pengguna media sosial yang ditetapkan berdasarkan kesamaan kriteria partisipan penelitian. Pengolahan data hasil uji coba pada penelitian ini menggunakan SPSS atau *Statistical Package For Special Sciences* (SPSS) 27 for windows. Uji coba instrument dilakukan pada skala *schadenfreud* dan juga skala *self esteem*. Berikut ini adalah sebaran aitem skala setelah dilakukan uji coba:

Tabel 3. 4
Blueprint Skala Schadenfreude Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	Uf	
1.	<i>Justice</i> (keadilan)	a. Merasa puas bahwa saat pelanggar mendapat balasan	*1,3	*2,*4	1
		b. Melihat penderitaan orang lain sebagai bentuk keadilan	*5,7	6,*8	2
2.	<i>Aggression</i> (agresi)	a. Emosi marah terhadap individu tertentu	9,10	17	3
		b. Keinginan melihat penderitaan sebagai pelampiasan emosi	11,12	*13	2
3.	<i>Competition</i> (kompetisi)	Kepuasan kegagalan orang yang dianggap saingan	14,16	*15,18	3
4.	<i>Arrogant</i> (Arogant)	Kesombongan muncul saat orang lain mengalami kemalangan	19,21	*20,22	3
5.	<i>Harted</i> (kebencian)	Kesulitan bersikap netral terhadap individu yang dibenci	23,25	24,26	4
6.	<i>Envy</i> (iri)	Ketidaksukaan terhadap keberhasilan orang lain	27,29	28,30	4
7.	<i>Jealousy</i> (kecemburuan)	Merasa puas ketika orang yang dianggap “mengambil perhatian dari kita mengalami kegagalan”	31,32		2
Total			16	8	24

Keterangan : tanda * dan ditebalkan menunjukkan aitem gugur

Berdasarkan hasil uji coba diskriminasi aitem Skala *Schadenfreude*, menggunakan SPSS *for windows*, dari 32 item yang diuji menggunakan model korelasi item dengan skor total, terdapat 24 aitem yang diterima dan layak untuk digunakan dalam penelitian karena memiliki koefisien korelasi $\geq 0,300$ dan 8 item yang gugur atau dibuang dikarenakan nilai koefisien korelasinya adalah $\leq 0,300$. 8 aitem yang gugur tersebut adalah item 1, item 2, item 4, item 5, item 8, item 13, item 15, dan item 20. Kedelapan aitem ini tidak layak digunakan untuk penelitian. Berikut disajikan distribusi tabel aitem gugur dan valid dalam skala *schadenfreude*.

Tabel 3. 5
Blueprint Skala Self Esteem Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Self Competence	Menilai dirinya sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk memperoleh hasil yang diinginkannya dengan menggunakan kemampuannya tersebut.	1	2,3,4,5	5
2.	Self Liking	Menilai dirinya sendiri sebagai individu yang berharga	6,7,8,	9,10,1 1,12,1 3	8
Total			4	9	13

Keterangan : *Aitem gugur

Berdasarkan hasil uji coba yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa seluruh aitem dinyatakan valid untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas disebut juga sebagai keandalan. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana alat ukur atau instrumen penelitian tetap konsisten meskipun dilakukan pengukuran berulang kali terhadap subjek dalam kondisi dan situasi yang sama. Suatu alat ukur dapat dipercaya hanya jika jawaban subjek terhadap aitem menghasilkan jawaban yang konsisten dan stabil (Azwar, 2019). Uji reliabilitas yang digunakan adalah *Alpha cronbach* yang mencoba untuk melakukan estimasi secara kuat tiap butir aitem menggunakan *Statistical Package for Special Sciences* (SPSS) 27 for windows. Jika koefisien reliabilitas yang dihasilkan semakin mendekati angka 1,00 maka keandalan atau reliabilitas alat ukur semakin baik.

Jika koefisien reliabilitas yang dihasilkan semakin mendekati angka 1,00 maka keandalan atau reliabilitas alat ukur semakin baik. Kriteria indikes dari nilai relibilitas menurut Devellis (dalam Saifuddin,2020) ialah :

Tabel 3. 6
Indeks Batas Nilai Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
$\leq 0,600$	Tidak dapat diterima/tidak reliabel
0, 600 – 0, 6500	Dapat diterima namun kurang reliabel
0,65 – 0,700	Dapat diterima secara minimal
0,700 – 0,800	Reliabel
0,800 – 0,900	Sangat baik reliabilitasnya
Jauh di atas 0,900	Sebaiknya skala yang sudah disusun dipersingkat atau diperpendek

Berikut disajikan hasil output dari SPSS 27 *for windows* mengenai reabilitas skala *schadenfreude* atau alat ukur :

Tabel 3. 7
Hasil Uji Relibilitas *Schadenfreude*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.840	32

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas skala *Schadenfreude* yang didapatkan adalah sebesar 0,840 yang mana termasuk dalam kategori sangat baik dan dapat dipercaya.

Sedangkan nilai koefisien reliabilitas skala *Self esteem* ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas *Self Esteem*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.850	13

Berdasarkan batasan dari *Cronbach's Alpha* yang didapatkan untuk skala *Self Esteem* adalah sebesar 0,850 yang mana termasuk dalam kategori baik dan dapat dipercaya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan serangkaian prosedur untuk mengolah, analisis, dan memaknai atau menginterpretasi data yang diperoleh dalam bentuk angka. Teknik analisis data merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pengolahan data menggunakan uji atau pengukuran statistik, termasuk didalamnya kategorisasi variabel, tabulasi data dari semua partisipan penelitian, penyajian data, dan pertimbangan cara uji hipotesis sudah diajukan (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi, yaitu analisis data yang digunakan untuk melihat atau mengetahui keterkaitan dalam bentuk sebesar apa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk

melihat pengaruh apakah ada pengaruh *self esteem* terhadap perilaku *schadenfreude*.

Analisis data dalam penelitian ini diolah menggunakan *Statistical Package for Special Sciences* (SPSS) 27 for windows dengan rumus statistik pengujian sebagai berikut :

1. Kategorisasi Variabel

Kategorisasi variabel merupakan tahapan untuk mengklasifikasi atau mengelompokkan responden dalam jenjang sesuai variabel yang diukur yaitu *self esteem* dan *schadenfreude*.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk meninjau apakah data sudah terdistribusi normal atau tidak menggunakan kriteria nilai signifikansi $> 0,05$. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, yang berkaitan dengan distribusi sampel dan distribusi teoritis (Priyatno, 2012).

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat linearitas data, yaitu untuk meninjau hubungan kedua variabel secara garis lurus. Uji linearitas adalah uji prasyarat yang digunakan dalam analisis regresi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *test for linearity*. Dua variabel dapat dikatakan memiliki korelasi atau hubungan yang linier jika memenuhi kriteria nilai signifikansi yaitu $< 0,05$ (Priyatno, 2012).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh *self esteem* terhadap *schadenfreude* pada pengguna media sosial dewasa awal di Kota Padang. Uji hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan menggunakan *Statistical Package for Special Sciences* (SPSS) 27 for windows dengan ketentuan nilai signifikansi yaitu pada taraf $< 0,05$.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan

Sebelum melakukan penelitian terdapat beberapa hal yang peneliti persiapkan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrument untuk menguji kelayakan dan validitas aitem-aitem yang telah disusun. Instrumen yang diuji merupakan skala *Schadenfreude* dan juga skala *Self esteem*.

Pada tahap persiapan, alat ukur yang disusun berdasarkan teori dan indikator yang telah ditetapkan. Kemudian diperiksa oleh dosen pembimbing serta seorang Psikolog untuk tahap *expert judgment* yaitu Mai Tiza Husna M.Psi, Psikolog setelah direvisi dan dirombak sedikit, skala akhirnya dianggap layak untuk diuji cobakan.

Uji coba dilaksanakan melalui *google form* pada tanggal 23-25 Juli 2025 kepada dewasa awal pengguna media sosial di Kota Padang yang ditetapkan berdasarkan kesamaan kriteria partisipan penelitian. Hasil uji coba kemudian diolah untuk dilihat valid dan reliabilitasnya. Aitem yang tidak valid kemudian dibuang. Setelah dibuang, diadakanlah penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang pada dewasa awal pengguna media sosial pada 349 orang sebagai subjek penelitian. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 30 Juli - 04 Agustus 2025 dengan menyebarkan alat ukur berupa skala *schadenfreude* dan *self esteem* menggunakan *google form*. Penyebaran kuisioner dilakukan secara daring melalui platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Tiktok. Hal ini dilakukan untuk menjangkau subjek yang sesuai

dengan karakteristik pengguna media sosial aktif. Hasil pengumpulan data kemudian diolah menggunakan *Stastical Package For Special Scienss (SPSS) 27 For windows*.

B. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah individu dengan rentang usia dewasa awal yang aktif menggunakan media sosial dan berdomisili di Kota Padang. kategorisasi dewasa awal dalam penelitian ini mengacu pada usia 18-40 tahun, sesuai dengan klasifikasi perkembangan usia menurut Hurlock (2005).

Jumlah responden yang terlibat dalam peneltian ini disesuaikan dengan kebutuhan analisis statistik dan telah memenuhi syarat minimal berdasarkan perhitungan menggunakan tabel *Isaac & Michael* pada taraf signifikasi 5% sebanyak 349 subjek.

Tabel 4. 1
Data jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	80	22,9
Perempuan	269	77,1
Total	349	100,0

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa subjek berjenis kelamin perempuan pada penelitian ini adalah sebanyak 269 dengan persentase 77,1% dan subjek dengan subjek dengan berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 80 dengan persentase 22,9%.

Tabel berikut menyajikan data tingkat pendidikan responden yang digunakan untuk mengetahui karakteristik subjek dalam penelitian ini.

Tabel 4. 2
Data pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP	1	0,3
SMA	175	50,1
S1	155	44,4
S2	18	5,2
Total	349	100,0

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa subjek dengan pendidikan SMP pada penelitian ini 1 orang dengan persentase 0,3% dan pendidikan SMA sebanyak 175 orang dengan persentase 50,1%, pendidikan S1 sebanyak 155 dengan persentase 44,4% dan pendidikan S2 sebanyak 28 orang dengan persentase 5,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa rentang pendidikan subjek pada penelitian ini adalah SMA.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berdasarkan data merupakan upaya yang bertujuan untuk menyajikan data mengenai subjek penelitian berdasarkan data tiap variabel supaya dapat dibaca secara praktis dan lengkap dalam bentuk data statistik (Azwar, 2017). Berikut ini ditampilkan rangkuman data tiap variabel yang akan diuji dalam penelitian ini:

Tabel 4. 3
Deskripsi Statistik data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Self Esteem</i>	349	19	65	43.0029	9.70031
<i>Schadenfreude</i>	349	31	88	59.6046	9.70031
Valid N (listwise)	349				

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa *self esteem* dan *schadenfreude* yang dimiliki oleh subjek penelitian amat bervariasi karena rentang skor pada tiap variabel tersebut juga bervariasi. Pada variabel *Self esteem* rentang skor yang diperoleh subjek berkisar dari angka 31 hingga 88, dan pada variabel *schadenfreude* berkisar antara 19 hingga 65. Hasil data statistik ini akan diakumulasi untuk dapat menentukan kategorisasi atau pengelompokkan subjek pada tiap variabel.

2. Kategorisasi Variabel

Kategorisasi adalah mengelompokkan subjek dalam jenjang tertentu berdasarkan suatu kontinum dari atribut yang diukur, seperti rendah ke tinggi (Azwar,2019). Pada penelitian ini kategori subjek tiap atribut dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, tinggi. Persamaan yang digunakan.

Tabel 4. 4
Persamaan Kategorisasi Variabel

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan :

M = Mean

SD= Standar Deviasi

a. Kategorisasi Variabel *Schadenfreude*

Kategorisasi data penelitian ini menggunakan data empirik. Berikut ini adalah tabel data deskriptif yang digunakan untuk melakukan kategorisasi data:

Tabel 4. 5
Rangkuman Statistik Skala Schadenfreude

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Schadenfreude</i>	349	31	88	59.6046	9.70031

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *minimum* skor *schadenfreude* sebesar 31, nilai maksimum skor sebesar 88, nilai *mean* sebesar 59.6046, nilai *standar deviation* 9.70031 Berdasarkan rangkuman statistik tersebut, maka kategorisasi *schadenfreude* dewasa awal adalah:

Rendah	$= X < (M - 1SD)$ $= X < (59,6 - 1(9,7))$ $= X < (59,6 - 9,7)$ $= \mathbf{X < 49,9}$
Sedang	$= M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $= 59,6 - 1(9,7) \leq X < 59,6 + 1(9,7)$ $= 59,6 - 9,7 \leq X < 59,6 + 9,7$ $= \mathbf{49,9 \leq X < 69,3}$
Tinggi	$= M + 1SD \leq X$ $= 59,6 + 1(9,7) \leq X$ $= 59,6 + 9,7 \leq X$ $= \mathbf{69,3 \leq X}$

Berdasarkan perhitungan tersebut, rangkuman statistik mengenai kategorisasi data skala *schadenfreude* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Kategorisasi *Schadenfreude*

Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 49,9$	53	15,2
Sedang	$49,9 \leq X < 69,3$	247	70,8
Tinggi	$69,3 \leq X$	49	14,0
TOTAL		349	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi tingkat *schadenfreude* pada dewasa awal diatas, dapat dilihat bahwa dari 349 subjek dewasa awal pengguna media sosial di Kota Padang, sebanyak 53 orang mempunyai tingkat *schadenfreude* yang rendah sedangkan, persentase sebesar 15,2% yang dieproleh dengan rentang syarat skor $X < 49,9$; sebanyak 247 orang mempunyai tingkat *schadenfreude* yang sedang dengan persentase sebesar 70,8% yang diperoleh melalui rentang syarat $49,9 \leq X < 69,3$ dan sebanyak 49 orang dengan tingkat *schadenfreude* yang tinggi melalui rentang syarat skor yaitu $69,3 \leq X$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dewasa awal pengguna media sosial di Kota Padang memiliki tingkat *schadenfreude* yang sedang.

b. Kategorisasi variabel *Self Esteem*

Kategorisasi variabel dapat dilakukan dengan mencari terlebih dahulu rangkuman statistik berupa *Xmin*, *Xmax*, *mean* dan *standar deviation*. Berdasarkan 13 aitem skala *self esteem* yang disebarkan kepada 349 subjek diperoleh dengan tabel berikut :

Tabel 4. 7
Rangkuman Statistik Skala *Self Esteem*

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Self Esteem</i>	349	19	65	43.0029	9.70031

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum skor *Self esteem* sebesar 19, nilai maksimum skor sebesar 65, nilai mean sebesar 43, nilai devation 14. Berdasarkan rangkuman statistik tersebut, maka kategorisasi *self esteem* dewasa awal adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= X < (M - 1SD) \\
 &= X < (43 - 1(9,7)) \\
 &= X < (43 - 9,7) \\
 &= X < 33,3 \\
 \\
 \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M + 1SD \\
 &= 43 - 1(9,7) \leq X < 43 + 1(9,7) \\
 &= 43 - 9,7 \leq X < 43 + 9,7 \\
 &= 33,3 \leq X < 52,7 \\
 \\
 \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X \\
 &= 43 + 1(9,7) \leq X \\
 &= 43 + 9,7 \leq X \\
 &= 52,7 \leq X
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, rangkuman statistik mengenai kategorisasi data skala self esteem adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8
Kategorisasi *Self esteem*

Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 33,3$	52	14,9%
Sedang	$33,3 \leq X < 52,7$	239	68,5%
Tinggi	$52,7 \leq X$	58	16,6%
TOTAL		349	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi tingkat *Self esteem* pada dewasa awal diatas, dapat dilihat bahwa dari 349 subjek dewasa awal pengguna media sosial di Kota Padang, sebanyak 52 orang dewasa awal mempunyai tingkat *self esteem* yang rendah dengan persentase 14,9% yang diperoleh dengan syarat skor $X < 33,3$ dan sebanyak 239 orang mempunyai tingkat *self esteem* sedang dengan persentase sebesar 68,5% yang melalui rentang syarat skor yaitu $33,3 \leq X < 52,7$ dan sebanyak 58 orang dewasa awal mempunyai tingkat *self esteem* tinggi dengan persentase 16,6% yang diperoleh melalui syarat $52,7 \leq X$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dewasa awal pengguna media sosial di Kota Padang memiliki tingkat *self esteem* yang sedang.

3. Uji Asumsi Prasyarat

Uji asumsi merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi untuk pemeriksaan apakah dasar dari metode statistik yang sedang digunakan sudah terpenuhi. Uji asumsi sangat penting untuk dilakukan karena data yang tidak berhasil melewati uji asumsi dapat mengarah pada hasil dan kesimpulan yang kurang akurat atau tidak dapat diandalkan (Priyatno, 2012).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi data dalam suatu sampel mengikuti pola distribusi normal. Pengujian ini penting dilakukan karena berbagai metode statistik parametrik, seperti ANOVA, regresi, dan uji t, mensyaratkan data yang berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan perangkat lunak SPSS for 27 Windows.

Sebuah data dapat dikatakan terdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (Priyatno, 2012). Maka, hasil pengolahan uji asumsi normalitas data penelitian ini adalah:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Self Esteem</i>	0.200	Terdistribusi Normal
<i>Schadenfreude</i>	0.200	Terdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi untuk data *self-esteem* adalah 0,087 dan untuk data *schadenfreude* sebesar 0,095. Karena kedua nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05 ($0,087 > 0,05$ dan $0,095 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Lineralitas

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan software SPSS versi 27 for Windows. Data dikatakan memenuhi asumsi linearitas apabila nilai signifikansi linearity $< 0,05$ dan nilai deviation from linearity $> 0,05$ (Priyatno, 2012). Adapun hasil pengujian linearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearitas	Signifikansi	Keterangan
<i>Schadenfreude*Self Esteem</i>	<i>Linearity</i>	0.001	Linear
	<i>Deviation from linearity</i>	0.001	Linear

Tabel diatas menunjukkan bahwa data penelitian ini memiliki hubungan yang linear, terlihat dari nilai signifikansi linierity yaitu 0,0001 ($p < 0,05$).

4. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Regresi Sederhana

Uji hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk menguji dan menentukan apakah dugaan awal diterima atau tidak melalui bukti yang diberikan oleh sampel. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh *self esteem* terhadap *schadenfreude* pada mahasiswa. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji t atau uji regresi sederhana, yaitu metode statistik yang dipakai untuk mencari tahu bagaimana variasi dari suatu variabel (variabel X) memengaruhi variasi dari variabel lainnya (variabel Y) dengan bantuan menggunakan *Statistical Package for Special Sciences (SPSS) 27 for windows* (Azwar, 2017). Rumus atau persamaan regresi linier sederhana antara lain sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai prediksi variabel dependen

a = Konstanta, nilai Y jika X = 0

b = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y berdasarkan variabel X

X = Variabel Independen

Hasil atau *output* uji regresi linear sederhana dengan bantuan menggunakan *Statistical Package for Special Sciences (SPSS) 27 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

<i>Unstandardized Coefficients</i>		
Model	B	Signifikansi
(Constant)	79.809	0,000
<i>Self Esteem</i>	-0,470	0,000

Unstandardized coefficient adalah nilai atau skor koefisien yang tidak terstandarisasi yang nantinya akan diinput ke dalam persaaan regresi linier (Priyatno, 2012). Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai angka konstan dari *unstandardized coefficient* sebesar 79.809, yang berarti jika tidak ada *self esteem* (X), maka angka atau nilai konstan pada variabel *schadenfreude* (Y) adalah sebesar 79.809. B merupakan nilai koefisien regresi, sehingga nilai *self esteem* pada B sebesar -0,470 menunjukkan bahwa setiap penambahan 5% *self esteem* (X) maka *schadenfreude* (Y) akan meningkat sebesar -0,470. Signifikansi merupakan jumlah atau besaran probabilitas dalam memperoleh kesalahan pengambilan keputusan. Jika nilai probabilitas signifikansi pada variabel independen, maka artinya terdapat pengaruh antar variabel (Priyatno, 2012).

Kedudukan nilai atau angka koefisien regresi yang bernilai negatif (-) pada tabel menunjukkan bahwa pengaruh yang dimunculkan oleh *self esteem* (X) terhadap *schadenfreude* (Y) adalah pengaruh negatif. Sehingga, penambahan *self esteem* akan menurunkan derajat *schadenfreude*. Persamaan linier sederhana berdasarkan rumus adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 79.809 + (-0,470)X$$

$$Y = 79.809 - 0,470X$$

b. Uji Anova

Uji Anova merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel (variabel X) terhadap variasi yang terjadi pada variabel lain (variabel Y). Secara sederhana, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat. Dalam analisis ANOVA, pengaruh tersebut dianggap signifikan apabila nilai signifikansi (p) berada di bawah 0,05 ($p < 0,05$). Pada penelitian ini, uji ANOVA dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27 for Windows, dan hasil analisisnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji ANOVA

ANOVA					
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
<i>Regression</i>	4769.523	1	4769.523	59.159	.000 ^b
<i>Residual</i>	27975.909	347	80.622		
TOTAL	32745.433	348			

a. Dependent Variable: *Schadenfreude*

b. Predictors: (Constant), *Self Esteem*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada kedua variabel ini adalah 0.0001, yang berarti bahwa nilai probabilitas lebih kecil 0.05 ($0.000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Sehingga, *self esteem* menyumbangkan pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap *schadenfreude*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu

terdapat pengaruh yang signifikan dari *self esteem* terhadap perilaku *schadenfreude* pada dewasa awal pengguna media sosial di Kota Padang.

c. Uji Determinasi (*R Square*)

Uji determinasi adalah metode statistik yang akan menunjukkan seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji ini ditinjau melalui nilai koefisien determinasi (R^2). Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (R^2) adalah alat ukur yang menerangkan variasi variabel dependen dan seberapa kuat pengaruh variabel X terhadap Y.

Nilai koefisien determinasi (R^2) bergerak dari nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin kecil nilai koefisien determinasi, semakin kecil pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y), juga semakin terbatas kemampuan variabel bebas (X) menjelaskan dan memprediksi variabel terikat (Y). Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi nilai koefisien korelasi, semakin kuat pengaruh atau kontribusi yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Uji determinasi dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan *software Statistical Package for Special Sciences* (SPSS) 27 for windows. Hasil atau *output* uji determinasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std Error of the Estimate</i>
1	.382 ^a	.146	.143	8.97899

a. Predictors: (Constant), *Self Esteem*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai R kedua variabel adalah 0.382 menghasilkan nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0.146. Hasil ini

menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas *self esteem* terhadap variabel terikat *schadenfreude* adalah sebesar 14.6%. Sedangkan 85.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan dewasa awal pengguna media sosial di Kota Padang memiliki tingkat *self esteem* pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar individu memiliki pandangan yang cukup positif terhadap diri mereka sendiri, namun belum mencapai tingkat harga diri yang tinggi dan stabil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rosenberg (1965) yang mengemukakan bahwa *self esteem* pada usia dewasa awal cenderung berada pada tahap perkembangan yang dinamis karena individu sedang berada dalam fase pencarian identitas dan pembentukan nilai diri. Selain itu, penelitian oleh Orth dan Robins (2014) menunjukkan bahwa *self esteem* pada awal masa dewasa sering kali mengalami fluktuasi karena pengaruh tekanan sosial, tuntutan akademik atau pekerjaan, serta ekspektasi dalam hubungan sosial. Kondisi ini dapat menjelaskan mengapa sebagian besar responden tidak memiliki *self esteem* yang ekstrem, melainkan berada dalam tingkat menengah. Dalam konteks media sosial, individu dengan *self esteem* sedang juga lebih rentan terhadap tekanan sosial daring, karena media sosial menciptakan ruang untuk perbandingan sosial yang terus-menerus dan berpotensi memengaruhi penilaian terhadap diri sendiri.

Selain itu, tingkat *self esteem* pada dewasa awal juga tidak dapat dilepaskan dari konteks perkembangan psikososial yang mereka alami. Menurut teori Erikson, fase dewasa awal berada pada tahap *intimacy vs. isolation*, di mana individu mulai

membangun hubungan yang lebih erat dan bermakna (Erikson, 1968). Pada fase ini, *self esteem* memainkan peran penting dalam membentuk kepercayaan diri individu dalam menjalin relasi sosial yang sehat. Dalam konteks modern, relasi tersebut banyak terjalin melalui media sosial, yang sayangnya tidak selalu menjadi ruang aman untuk pengembangan harga diri. Studi yang dilakukan oleh Vogel dkk. (2014) menunjukkan bahwa semakin sering individu melakukan perbandingan sosial di media sosial, semakin rendah *self esteem* yang mereka rasakan. Hal ini karena media sosial cenderung menampilkan versi terbaik dari kehidupan orang lain, sehingga individu dengan *self esteem* sedang atau rendah akan lebih mudah merasa kurang, tidak puas, atau gagal secara sosial. Dengan demikian, meskipun mayoritas responden memiliki *self esteem* dalam kategori sedang, kemungkinan mereka masih sangat terpengaruh oleh dinamika sosial media, yang secara tidak langsung juga dapat berdampak pada munculnya emosi sosial negatif seperti *schadenfreude*.

Sementara itu, temuan menunjukkan bahwa perilaku *schadenfreude* juga berada dalam kategori sedang pada mayoritas responden. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh van Dijk dkk. (2006), yang menunjukkan bahwa *schadenfreude* merupakan respons emosional yang cukup umum terjadi dalam interaksi sosial, terutama ketika seseorang menyaksikan kegagalan orang lain yang dipandang sebagai pesaing atau memiliki status yang lebih tinggi. Penelitian oleh Leach dkk. (2003) juga mendukung bahwa *schadenfreude* cenderung lebih kuat pada konteks di mana keadilan dirasa pulih, misalnya ketika seseorang yang arogan mengalami kemalangan. Dalam konteks media sosial, narasi semacam ini sering ditemukan melalui komentar, meme, atau unggahan yang menyoroti kegagalan publik

tokoh terkenal maupun sesama pengguna, sehingga mendorong munculnya perasaan puas atau lega pada sebagian pengguna. Meskipun demikian, tingkat *schadenfreude* yang sedang dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa responden tidak secara intens menunjukkan kesenangan terhadap kemalangan orang lain, tetapi tetap terdapat kecenderungan untuk merespons secara negatif terhadap kegagalan sosial orang lain dalam kondisi tertentu.

Perilaku *schadenfreude* adalah hal yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Islam sangat menekankan pentingnya menjaga hati, menghindari perasaan iri atau buruk terhadap orang lain. Perilaku *schandenfreude* dihasilkan dari proses berpikir yang salah karena adanya bias-bias berpikir dan sikap egosentrisme (Motta dkk.,2022). Istilah *schadenfreude* dalam bahasa arab memiliki kedudukan yang sama dengan istilah “*asy-syammaatah*” yang berarti kegembiraan atau kebahagiaan yang terjadi atas musibah yang menimpa orang lain. Perilaku atau sifat ini merupakan akhlak mazmumah (tercela) karena dapat menyakiti hati manusia lain dan menambah musibah atau penderitaan yang dialami orang lain. Hal ini telah dijelaskan dalam QS Al-Hujurat Ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : Wahai orang- orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan mengolok – olok perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik dari pada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk

panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak betobat, mereka itulah orang-orang zalim. (QS Al-Hujurat Ayat 11)

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini diturunkan sebagai peringatan terhadap orang yang menghina, mengejek, atau mencela sesama umat Muslim. Allah mengingatkan bahwa seseorang yang direndahkan mungkin justru lebih mulia di sisi-Nya. Termasuk juga dalam larangan ini adalah merasa bahagia atas musibah yang menimpa orang lain, karena hal itu menunjukkan kesombongan, keangkuhan, dan kekurangan empati.

Perilaku *schadenfreude* secara psikologis mencerminkan bentuk reaksi emosional terhadap kondisi sosial yang melibatkan ketimpangan status, perbandingan, atau ketidakadilan yang dirasakan. Meskipun sering dianggap sebagai emosi yang tidak disadari, *schadenfreude* dapat muncul secara sadar maupun tidak sadar ketika seseorang menyaksikan kegagalan orang lain yang dianggap lebih unggul, lebih sukses, atau lebih beruntung. Menurut Feather dan Sherman (2002), perilaku ini bisa berasal dari rasa iri, ketidakpuasan diri, atau keinginan untuk melihat "pemulihan keadilan", terutama terhadap individu yang dipandang tidak pantas atas keberhasilan yang mereka miliki. Dalam konteks media sosial, bentuk *schadenfreude* dapat bermanifestasi dalam tindakan menyukai, membagikan, atau memberikan komentar yang menyudutkan terhadap konten yang menunjukkan kegagalan atau kemalangan orang lain — baik tokoh publik maupun teman sebaya. Fenomena ini diperparah oleh sifat media sosial yang memungkinkan pengguna untuk menjadi penonton pasif terhadap kehidupan orang lain, sehingga menciptakan jarak emosional yang membuat *schadenfreude* lebih mudah terjadi tanpa rasa bersalah. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Cikara dan Fiske (2012), yang menyatakan bahwa individu cenderung

merasakan *schadenfreude* terhadap kelompok atau orang yang dianggap kompetitor atau superior, dan perasaan ini meningkat ketika kegagalan tersebut dianggap "layak" atau "setimpal".

Selanjutnya, hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *self esteem* terhadap perilaku *schadenfreude* pada dewasa awal pengguna media sosial di Kota Padang. Artinya, semakin tinggi tingkat *self esteem* seseorang, maka semakin rendah kecenderungannya untuk merasakan *schadenfreude*, atau kesenangan atas kemalangan orang lain. Sebaliknya, semakin rendah *self esteem*, individu cenderung lebih rentan mengalami *schadenfreude*, terutama dalam situasi sosial yang kompetitif atau penuh tekanan. Temuan ini mendukung kerangka teori yang menyatakan bahwa *self esteem* berfungsi sebagai buffer psikologis yang membantu individu menanggapi dinamika sosial secara sehat, tanpa harus merasakan emosi negatif terhadap keberhasilan atau kegagalan orang lain (Crocker & Park, 2004). Dengan *self esteem* yang tinggi, individu lebih fokus pada pertumbuhan dan pencapaian pribadi, sehingga tidak merasa terancam oleh kesuksesan orang lain atau tergoda untuk merasa puas atas kegagalan mereka.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusni (2024) yang menunjukkan bahwa *self esteem* berkontribusi sebesar 17,5% terhadap perilaku *schadenfreude* yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2023) juga menemukan bahwa *self esteem* berperan sebagai mediator dalam hubungan antara perbandingan sosial dan *schadenfreude* pada individu dewasa awal. *Self esteem* memiliki efek penekan (*suppressor effect*) terhadap peningkatan *schadenfreude* yang dipicu oleh kecenderungan melakukan perbandingan sosial.

Artinya ketika individu membandingkan dirinya dengan orang lain di media sosial, maka *self esteem*nya yang stabil dapat mengurangi dampak negatif perbandingan tersebut terhadap munculnya kecenderungan *schadenfreude*.

Brigham dkk (1997) menyatakan bahwa individu dengan harga diri rendah lebih mungkin mengalami *schadenfreude*, terutama terhadap individu yang dipandang lebih unggul atau lebih sukses. Hal ini dijelaskan oleh teori perbandingan sosial yang dikemukakan oleh Festinger (1954), bahwa individu dengan *self esteem* rendah lebih sering melakukan perbandingan ke atas (*upward comparison*) dan merasa terancam atau rendah diri ketika orang lain mengalami keberhasilan. Oleh karena itu, ketika orang yang mereka anggap unggul mengalami kemunduran atau kegagalan, mereka merasakan semacam "kelegaan psikologis" atau kepuasan emosional yang muncul dalam bentuk *schadenfreude*. Dalam konteks media sosial, fenomena ini semakin diperkuat karena individu terekspos secara konstan pada pencapaian dan pencitraan orang lain, yang dapat memicu perasaan iri dan reaksi negatif jika tidak diimbangi oleh *self esteem* yang sehat.

Lebih lanjut, penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari Cikara dan Fiske (2012), yang menunjukkan bahwa orang dengan *self esteem* rendah lebih rentan mengalami *emotional reactivity* dalam interaksi antarkelompok, termasuk *schadenfreude* terhadap kelompok atau individu yang dianggap lebih berstatus tinggi atau kompetitor. Dalam dunia media sosial, status sosial dapat dibentuk melalui jumlah pengikut, interaksi, dan pencitraan diri. Individu dengan *self esteem* rendah akan lebih mudah merasa tidak aman dan terancam oleh “kesempurnaan” yang ditampilkan orang lain, sehingga ketika mereka melihat kegagalan atau kemalangan

pihak tersebut, muncul perasaan puas atau bahkan senang sebagai bentuk kompensasi atas perasaan inferioritas mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa *schadenfreude* tidak sekadar muncul karena faktor iri, tetapi juga berkaitan erat dengan kondisi internal individu, termasuk bagaimana mereka memandang dan menghargai dirinya sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan mengenai pengaruh *self esteem* terhadap *schadenfreude* pada dewasa awal pengguna media sosial di kota Padang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat *self esteem* dewasa awal pengguna media sosial di kota Padang sebagian besar berada pada kategori sedang dengan jumlah subjek sebanyak 247 orang atau 70.8% dari keseluruhan jumlah subjek. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek memandang dirinya secara positif, bangga terhadap dirinya sendiri, dan mencintai diri sendiri apa adanya tanpa merasa bahwa dirinya tidak berguna meskipun terkadang di beberapa kondisi mereka juga mungkin mengalami penurunan *self esteem* karna sifatnya yang dinamis.
2. Tingkat *schadenfreude* dewasa awal pengguna media sosial di kota Padang sebagian besar berada pada kategori sedang dengan jumlah subjek sebanyak 239 orang atau 68.5% dari keseluruhan jumlah subjek. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek cukup menikmati atau puas terhadap kemalangan atau ketidak beruntungan yang terjadi pada orang lain dimedia sosial.
3. Analisis uji hipotesis dari data penelitian, menunjukkan bahwa *self esteem* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *schadenfreude* pada dewasa awal pengguna media sosial di Kota Padang dengan kontribusi

sebesar 14,6%. Artinya semakin tinggi *self esteem* maka akan semakin menurunkan resiko individu untuk melakukan *schadenfreude*. begitu juga sebaliknya, semakin rendah *self esteem* maka semakin meningkatkan resiko individu untuk melakukan *schadenfreude*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka disarankan beberapa hal terkait dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya berfokus pada *self-esteem* sebagai variabel utama, tetapi mulai mempertimbangkan faktor lain seperti *envy* (iri hati) atau persepsi ketidakadilan sosial yang juga dapat memicu *schadenfreude*. Selain itu, dapat ditambahkan variabel demografis seperti usia, jenis kelamin, atau latar belakang budaya untuk melihat bagaimana konteks personal dan sosial memengaruhi kemunculan *schadenfreude*. Penggunaan teori tambahan seperti *Social Comparison Theory* juga dapat dipertimbangkan untuk memperkuat pendekatan analisis. Peneliti juga sebaiknya menyusun hipotesis yang lebih spesifik dan membandingkan hasil berdasarkan kategori fakultas atau bidang studi, agar dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam dan aplikatif.

2. Saran Praktis

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar untuk merancang intervensi yang bertujuan meningkatkan *self-esteem* dan mengurangi dampak negatif *schadenfreude* di lingkungan media sosial.

a. Pertama, lembaga pendidikan dan organisasi pemuda di Kota Padang sebaiknya menyelenggarakan program pelatihan dan *workshop* yang mengajarkan keterampilan regulasi emosi, literasi digital, serta manajemen stres akibat perbandingan sosial *online*. Program tersebut dapat mencakup sesi konseling, mentoring, dan kegiatan kelompok yang bersifat interaktif guna meningkatkan rasa percaya diri serta membangun identitas diri secara positif.

b. Kedua, *platform* media sosial maupun komunitas daring dapat berperan aktif dengan menyediakan konten edukatif dan mengimplementasikan fitur yang meminimalisasi tekanan perbandingan sosial, misalnya dengan mengatur algoritma agar tidak terlalu menonjolkan pencapaian yang ekstrem. Upaya ini diharapkan tidak hanya menurunkan frekuensi kemunculan *schadenfreude*, tetapi juga membantu menciptakan ekosistem digital yang lebih suportif dan empatik.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2020). Pengaruh iri hati terhadap munculnya Schadenfreude. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 285–309. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.285-309>
- Amalia, I. (2022). *Pengaruh Self Esteem terhadap Schadenfreude Pada Siswa SMA Negeri 1 Malang kelas XI* (Skripsi, Universitas Negeri Malang).
- Arthur, S. R., & Emily, S. R. (2010). *Kamus Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Baumeister, R. F., Campbell, J. D., Krueger, J. I., & Vohs, K. D. (2003). Does high self-esteem cause better performance, interpersonal success, happiness, or healthier lifestyles? *Psychological Science in the Public Interest*, 4(1), 1–44. <https://doi.org/10.1111/1529-1006.01431>
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2016). *Handbook of Self-Regulation: Research, Theory and Application* (3rd ed.). The Guilford Press.
- Baba, M. A., & Mootalu, H. (2023). Pengaruh relasi teman sebaya terhadap Schadenfreude pada remaja. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 4(2). <https://doi.org/10.30984/jiva.v4i2.2845>
- Brambilla, M., & Riva, P. (2017). Self-image and schadenfreude: Pleasure at others' misfortune enhances satisfaction of basic human needs. *European Journal of Social Psychology*, 47(4), 399–411. <https://doi.org/10.1002/ejsp.2229>
- Brigham, N. L., Kelso, K. A., Jackson, M. A., & Smith, R. H. (1997). The roles of invidious comparisons and deservingness in schadenfreude. *Basic and Applied Social Psychology*, 19(3), 363–380. https://doi.org/10.1207/s15324834basp1903_7
- Cikara, M., & Fiske, S. T. (2012). Stereotypes and schadenfreude: Affective and physiological markers of pleasure at outgroup misfortunes. *Social Psychological and Personality Science*, 3(1), 63–71. <https://doi.org/10.1177/1948550611409245>
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-Esteem*. W. H. Freeman.
- Crusius, J., & Mussweiler, T. (2012). When people want what others have: The impulsive side of envious desire. *Emotion*, 12(1), 142–153. <https://doi.org/10.1037/a0023523>
- Diana, F. A. C. (2019). Hubungan Self Esteem dan Self Acceptance dengan Body Dysmorphic Disorder pada Mahasiswi. *Rabit: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1).
- Faturochman. (2015). Iri dalam sosial. *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 33(1), 1–16. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7082>
- Feather, N. T., & Sherman, R. (2002). Envy, resentment, schadenfreude, and sympathy: Reactions to deserved and undeserved achievement and subsequent failure. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 28(7), 953–961. <https://doi.org/10.1177/014616720202800708>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusni, S. A. (2024). *Pengaruh self esteem terhadap schadenfreude pada mahasiswa* (Skripsi, UIN Imam Bonjol Padang).
- Hanana, N. F. (2015). *Pengaruh self-esteem dan kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial pada santri Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Hurlock, E. B. (1996). *Developmental Psychology* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kemp, S. (2025, March 12). Pengguna Instagram statistik data dan tren untuk tahun 2025. *Datareportal*. <https://datareportal.com/essential-instagram-stats>
- Larasati, S. R. (2023). *Pengaruh perbandingan sosial terhadap schadenfreude pada individu dewasa awal yang dimediasi oleh harga diri* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Leach, C. W., Spears, R., Branscombe, N. R., & Doosje, B. (2003). Malicious pleasure: Schadenfreude at the suffering of another group. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(5), 932–943. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.84.5.932>
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi remaja dan sosial dalam Instagram. *Jurnal Visi Komunikasi*. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/viskom/article/download/1649/1259>
- Mruk, C. J. (2013). *Self-Esteem and Positive Psychology: Research, Theory, and Practice* (4th ed.). Springer Publishing Company.
- Muhammad, M. N. (2021). *Hubungan antara empati dan Schadenfreude dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial Instagram* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Nainggolan, Y. C. F. (2020). *Hubungan antara self esteem dengan perilaku Schadenfreude pada siswa SMA Swasta Advent Martoba Pematangsiantar* (Skripsi, Universitas Medan Area).
- Nasrullah, R. (2023). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekayasa Media.
- Orth, U., & Robins, R. W. (2014). The development of self-esteem. *Current Directions in Psychological Science*, 23(5), 381–387. <https://doi.org/10.1177/0963721414547414>
- Panggabean, A. D. (2024, May 29). Ini data statistik pengguna media sosial masyarakat Indonesia 2024. *RRI*. <https://rri.co.id/ipitek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024>
- Ro'uf, A., & Nurwardana, J. R. (2023). Self-esteem dan schadenfreude pada suporter klub-klub sepak bola Liga Inggris. *Inquiry: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v14i01.614>
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the Adolescent Self-Image*. Princeton University Press.
- Salsabila, D. F., Qalbi, A. F. S., Aziz, A. M., Etniko, A., & Rauf, K. N. T. (2022). Perbedaan Self-Esteem antara mahasiswa perguruan tinggi negeri dengan perguruan tinggi swasta. *JoPS: Journal of Psychological Students*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.15575/jops.v1i1.17458>
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi* (Ed. 1). Kencana.
- Smith, R. H., Powell, C. A. J., Combs, D. J. Y., & Schurtz, D. R. (2009). Exploring the when and why of schadenfreude. *Social and Personality Psychology Compass*, 3(4), 530–546. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2009.00181.x>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahid, A., & Akbar, M. K. (2021). Schadenfreude & Glückschmerz: Psychological symptoms, settings & impacts. *Proceedings of the International Conference of Education in the New Normal Era*. IAKN Tarutung.
- Syahid, A., Ghozali, A., Safanah, D., Febriyani, S., Sholehah, L. M., & Khotimah, M. (2021). *Mengenal Schadenfreude Glücks&schmerz*. HAJA Mandiri.
- Tafarodi, R. W., & Swann, W. B., Jr. (2001). Two-dimensional self-esteem: Theory and measurement. *Personality and Individual Differences*, 31(4), 653–673.

- Tempo.co. (2021, September 4). Reaksi negatif figur publik melihat Saipul Jamil bebas disambut bak pahlawan. *Tempo.co*.
- van Dijk, W. W., Ouwerkerk, J. W., Goslinga, S., Nieweg, M., & Gallucci, M. (2006). When people fall from grace: Reconsidering the role of envy in schadenfreude. *Emotion*, 6(1), 156–160. <https://doi.org/10.1037/1528-3542.6.1.156>
- Vogel, E. A., Rose, J. P., Roberts, L. R., & Eckles, K. (2014). Social comparison, social media, and self-esteem. *Psychology of Popular Media Culture*, 3(4), 206–222. <https://doi.org/10.1037/ppm0000047>
- Wang, S., Lilienfeld, S. O., & Rochat, P. (2019). Schadenfreude deconstructed and reconstructed: A tripartite motivational model. *New Ideas in Psychology*, 52, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2018.09.002>
- Winangsih, W., Yuniarti, L., & Aprianti, E. (2018). Meningkatkan sikap empati melalui metode mendongeng pada anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(3), 42–47. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i3.p42-47>
- Wulandari, I., & Susilarini, T. (2023). Hubungan harga diri dan empati dengan perilaku Schadenfreude pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas X angkatan 2018. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, 3(1), 47–55. <https://doi.org/10.37817/psikologikreatifinovatif.v3i1.2141>
- Zahra Aulia Putri. (2025). *Pengaruh Self Esteem Terhadap Online Self Presentation Pada Pengguna Media Sosial Instagram Di SMKN 1 Bukittinggi* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang).
- Zamzanah, Z., Rasimin, R., & Yusra, A. (2023). Upaya meningkatkan self esteem (harga diri) pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok di SMP N 19 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2178–2184

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

"IMAM BONJOL" PADANG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Kampus III Sungai Bangek Kel. Balai Gadang Kec. Koto Tengah Kota Padang

Website : fu.uinib.ac.id | E-mail : fusa@uinib.ac.id

Nomor : B.755/Un.13/FUSA/PP.00.9/02/2025

Padang, 19 Februari 2025

Lamp : 1 (satu) berkas

Hal : Seminar Proposal

Kepada Yth:
Bapak/Ibu/Sdr Narasumber
Seminar Proposal Mahasiswa
Prodi Psikologi Islam
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Sesuai dengan permohonan mahasiswa Prodi Psikologi Islam, dengan ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat melaksanakan Ujian Proposal mahasiswa tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Narasumber :

No.	Nama Dosen	NIP	Jabatan dalam Seminar
1.	Dr. Pismawenzi, M.Ag	197311132000032002	Penguji I
2.	Rena Kinnara Arlota, M.Psi., Psikolog	198703202018012001	Penguji II

2. Mahasiswa :

Nama Mahasiswa	NIM	Prodi	Judul Proposal
Khaliza Putri	2115040121	Psikologi Islam	"Hubungan Antara Self Image Dengan Schandenfreude Pada Pengguna Media Sosial".

yang dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Selasa/ 25 Februari 2025

Waktu : 09.⁰⁰ – 10.⁰⁰ Wib

Tempat : Ruang Sempro 1 Gedung PI

Sehubungan dengan itu, bersama ini dilampirkan Proposal Skripsi mahasiswa tersebut. Demikian disampaikan, semoga Seminar Proposal dapat terlaksana dengan baik, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wasalam,

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan



Faizin

NIP.198207012008011013

Lampiran 2. SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
"IMAM BONJOL" PADANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat : Kampus III Sungai Bangkek Kel. Balai Gadang Kec. Koto Tengah Kota Padang
Website : fu.uinib.ac.id | E-mail : fusa@uinib.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
NOMOR : B.1231/Un.13/FUSA/PP.00.9/03/2025

Tentang
Pembimbing Skripsi

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

- Membaca :** Surat permohonan dari mahasiswa a.n. KHALIZA PUTRI/ NIM. 2115040121 Program Studi S.1 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang tanggal 12 Maret 2025 perihal pengesahan judul Skripsi dan penunjukan Dosen Pembimbing I dan II.
- a.** Bahwa setiap mahasiswa yang akan menulis Skripsi tersebut perlu pengesahan judul Skripsinya oleh Fakultas.
- b.** Bahwa untuk kesempurnaan Skripsi tersebut perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II
- Mengingat :**
1. Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
 3. Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 tahun 2014 tentang Pengelolaan Pendidikan Tinggi dan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi.
 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 tahun 2012 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama.
 7. Peraturan Menteri Agama RI nomor 19 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Imam Bonjol Padang.
 8. Peraturan Menteri Agama RI nomor 28 tahun 2017 tentang Statuta UIN Imam Bonjol Padang.
 9. Keputusan Menteri Agama RI nomor 492 tahun 2003 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang.
 10. DIPA UIN Imam Bonjol Padang Nomor 025.04.2.424050/2023 tanggal 30 November 2023.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :** KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI S.1 PSIKOLOGI ISLAM.
- Pertama :** Menyetujui dan mengesahkan judul Skripsi mahasiswa a.n. KHALIZA PUTRI/ NIM. 2115040121 dengan judul Tugas Akhir: "PENGARUH SELF IMAGE DEWASA AWAL TERHADAP PERILAKU *SCHEFFERFREUDE*".
- Kedua :** Menunjuk Dosen Pembimbing I dan II dalam penyelesaian Skripsi tersebut ;
- Nama : Dr. Pismawendi, M.Ag
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I (III/d)
Bidang Keahlian : Psikologi Agama
MK yang diasuh : Psikologi Agama
Sebagai Pembimbing I (materi)
- Nama : Rena Kinnara Arlotas, M.Psi., Psikolog
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I (III/d)
Bidang Keahlian : Psikologi
MK yang diasuh : Psikologi Pendidikan
Sebagai Pembimbing II (metode)
- Ketiga :** Tugas Pembimbing
- Pembimbing I : Membimbing dan menguji dalam ujian munaqasyah
Pembimbing II : Membimbing, Menguji, dan sekretaris dalam ujian munaqasyah
- Keempat :** Kepada Dosen Pembimbing I dan II diharapkan memberikan bimbingan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Kelima :** Kepada Dosen Pembimbing I dan II diberikan honorarium sesuai peraturan yang berlaku.
- Keenam :** Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya.
- Ketujuh :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah selesai diuji dan telah diterima oleh Fakultas.

Ditetapkan di : Padang
Pada Tanggal : 12 Maret 2025

a.n. Dekan FUSA
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dekan Kelengkapan



Tembusan disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
2. Sdr. Ketua Program Studi S.1 Psikologi Islam.
3. Sdr. Dosen Pembimbing I.
4. Sdr. Dosen Pembimbing II.

Lampiran 3. Expert Judgment

SURAT PENGESAHAN *EXPERT JUDMENT*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mai Tiza Husna

Pekerjaan : Dosen

Instansi : Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Prodi : Psikologi Islam

Nomor Hp : 081334790683

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan penilaian dan memberikan masukan pada skala penelitian mahasiswa berupa skala *Schadenfreude* dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self Esteem* Pada Perilaku *Schadenfreude* Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Dikota Padang”

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penyelesaian tugas akhir skripsi yang akan dilakukan oleh :

Nama : Khaliza Putri

Nim : 2115040121

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 20 Juli 2025



Mai Tiza Husna, M.Psi, Psikolog

Lampiran 4. Mohon izin uji coba penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
"IMAM BONJOL" PADANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat : Kampus III Sungai Bangek Kel. Balai Gadang Kec. Koto Tengah Kota Padang
Website : fu.uinib.ac.id | E-mail : fusa@uinib.ac.id

Nomor : B.2574/Un.13/FUSA/TL.009/07/2025 Padang, 31 Juli 2025
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Uji Coba Penelitian**

Kepada Yth;
Bpk/Ibuk Pengguna Media Sosial di Kota Padang
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa untuk melengkapi tugas-tugas dalam rangka penulisan Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang diperlukan uji coba penelitian. Sehubungan dengan itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi atau izin uji coba penelitian tersebut kepada mahasiswa :

Nama : Khaliza Putri
Nim : 2115040121
Jurusan : Psikologi Islam
Alamat : Lubuk Minturun Kota Padang
Judul Skripsi : "Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Perilaku *Schandenfreude* Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Di Kota Padang".
Tempat Penelitian : Kota Padang
Waktu Penelitian : 01 s/d 31 Juli 2025

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam,
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan



Dr. Fatin, S.Th.I. M.A
NIP. 198207012008011013

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Lampiran5. Mohon izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat : Kampus III Sungai Bangek Kel. Balai Gadang Kec. Koto Tengah Kota Padang
E-mail : fusa@uinib.ac.id. | Website : fu.uinib.ac.id.

Nomor : B.2567/Un.13/FUSA/TL.00.9/07/2025

Padang, 30 Juli 2025

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Pengguna Media Sosial Dewasa Awal

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa untuk melengkapi tugas-tugas dalam rangka penulisan Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang diperlukan penelitian lapangan. Sehubungan dengan itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi atau izin penelitian kepada mahasiswa :

Nama : **Khaliza Putri**
Nim : **2115040121**
Jurusan : **Psikologi Islam**
Alamat : **Lubuk Minturun**
Judul Skripsi : **"Pengaruh Self Esteem Terhadap Prilaku Schandenfreude Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial di Kota Padang".**
Tempat Penelitian : **Media Sosial**
Waktu Penelitian : **30 Juli s/d 8 Agustus 2025**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam,
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan



Dr. Faizin, S.Th.I, M.A
NIP. 198207012008011013

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (Sebagai Laporan)
2. Ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Lampiran 6. *Blueprint schadenfreude* sebelum uji coba

NO.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Justice</i> (keadilan)	a.Merasa puas bahwa saat pelanggar mendapat balasan	1,3	2,4	4
		b.Melihat penderitaan orang lain sebagai bentuk keadilan	5,7	6,8	4
2.	<i>Agression</i> (agresi)	c. Emosi marah terhadap individu tertentu	9,10	17	3
		d. Keinginan melihat penderitaan sebagai pelampiasan emosi	11,12	13	3
3.	<i>Competition</i> (kompetisi)	Kepuasan kegagalan orang yang dianggap saingan	14,16	15,18	4
4.	<i>Arrogant</i> (arrogant)	Kesombongan muncul saat orang lain mengalami kemalangan	19,21	20,22	4
5.	<i>Harted</i> (kebencian)	Kesulitan bersikap netral terhadap individu yang dibenci	23,25	24,26	4
6.	<i>Envy</i> (iri)	Ketidaksukaan terhadap keberhasilan orang lain	27,29	28,30	4
7.	<i>Jealousy</i> (kecemburuan)	Merasa puas ketika orang yang dianggap “mengambil perhatian dari kita mengalami kegagalan”	31	32	2
Total			17	15	32

Lampiran 7. *Blueprint skala self Esteem* sebelum uji coba

NO.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Self Competence</i>	Menilai dirinya sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk memperoleh hasil yang diinginkannya dengan menggunakan kemampuan tersebut	2,	7,8,12	5
2.	<i>Self Liking</i>	Menilai dirinya sendiri sebagai individu yang berharga.	16,17,19	21,22,24,25,26	8
Total			4	9	13

Lampiran 8. Skala *Schadenfreude* sebelum uji coba Skala Uji Coba

Assalamu'alaikum wr wb

Saya Khaliza Putri mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang. Saat ini saya sedang melakukan uji coba penelitian guna menyelesaikan tugas akhir pendidikan S1 Psikologi. Oleh karena itu, Saya mengharapkan bantuan anda untuk memberikan beberapa informasi dengan mengisi skala yang telah disediakan.

Diharapkan kepada anda untuk mengisi skala ini sesuai dengan kondisi yang sedang anda alami. Anda tidak perlu memikirkan jawaban yang menurut anda baik dan tidak, tetapi jawablah sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam mengisi skala ini.

Jawaban anda sangat berharga bagi penelitian ini. Oleh karena itu, saya berharap anda bersedia memeriksa kembali kelengkapan jawaban sehingga tidak ada pernyataan yang terlewatkan. Seluruh data diri dan hasil skala ini hanya akan digunakan untuk penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya .

Sebelum anda mengisi skala ini, bacalah petunjuk pengisian terlebih dahulu. Terimakasih atas partisipasi anda.

Wassalamu'alaikum wr wb

Hormat Peneliti

Khaliza Putri

I. Identitas Responden

Nama/Inisial :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan terakhir :

Apakah anda pengguna media sosial (Facebook, Instagram, X, Whatshapp, Tiktok)?

: Ya / Tidak

NB: Jika Ya, mohon bantuan Anda untuk mengisi skala di bawah ini sesuai instruksi

II. Petunjuk Pengisian

Berikut ini, terdapat sejumlah pertanyaan. Baca baik-baik dan pahami setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan pernyataan tersebut sesuai dengan pilihan diri anda, dengan cara memberi tanda checklist (✓) dalam kotak di depan salah satu pilihan jawaban yang disediakan. Pernyataan yang ada, **mohon dijawab secara keseluruhan dan jujur**. Jangan sampai ada yang terlewati.

Respon Skala I dan II

SS Sangat setuju

S Setuju

N Netral

TS Tidak Setuju

STS Sangat Tidak Setuju

NO Item	Daftar Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya puas ketika melihat akun penyebar hoaks mendapatkan hukuman					
2.	Saya tidak suka melihat orang lain dihukum meskipun dia berbuat salah					
3.	Saya merasa senang saat orang yang melanggar aturan mendapat hukuman					
4.	Saya tidak senang jika seseorang mengalami kesusahan akibat kesalahannya					
5.	Saya melihat kegagalan seseorang sebagai konsekuensi yang pantas atas perbuatannya					
6.	Saya tidak menganggap penderitaan orang lain sebagai bentuk keadilan					
7.	Saya puas melihat orang yang berbuat salah mendapat balasan					
8.	Saya merasa tidak pantas bersenang senang atas penderitaan orang lain					
9.	Saya menikmati ketika musuh saya dihujat habis-habisan oleh netizen					
10.	Saya marah tetapi saya tidak ingin musuh saya hancur					
11.	Saya marah ketika orang lain memposting kebahagiaannya					
12.	Saya senang melihat orang yang saya benci dihujat netizen					
13.	Saya menghina orang lain dengan berkomentar negatif di akun media sosial					
14.	Saya tidak nyaman berkomentar jahat walaupun saya marah					
15.	Kegagalan saingan saya membuat saya senang					
16.	Saya tidak senang jika saingan saya gagal meraih tujuannya					
17.	Saya senang saat pencapaian saingan saya menurun					
18.	Saya tidak merasa lebih baik saat orang lain mengalami kegagalannya					
19.	Postingan saya lebih menarik dari orang lain					
20.	Saya merasa rendah hati dan tidak					

	merasa saya lebih unggul					
21.	Ketika teman saya dihina dimedia sosial saya merasa lebih baik darinya					
22.	Saya tidak butuh orang lain jatuh buat agar saya merasa dihargai					
23.	Saya langsung menilai negatif postingan dari orang yang saya benci tanpa berpikir panjang					
24.	Saya berusaha tetap netral meskipun saya tidak menyukai pembuat postingan					
25.	Saya susah menghargai pendapat seseorang jika saya sudah tidak menyukainya					
26.	Saya tidak membiarkan emosi pribadi mempengaruhi penilaian saya terhadap postingan orang					
27.	Saya iri ketika teman saya pamer dimedia sosialnya					
28.	Keberhasilan orang lain tidak membuat saya iri					
29.	Saya iri melihat postingan kelulusan teman saya					
30.	Saya ikut bahagia saat orang lain membagikan momen keberhasilannya					
31.	Saya cemburu melihat teman saya bermain dengan orang lain dan diposting dimedia sosialnya					
32.	Saya senang ketika teman saya renggang hubungan sahabatnya dengan yang lain					

Lampiran 9. Skala *self esteem* sebelum uji coba

SKALA II

NO	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya puas dengan pencapaian yang saya lakukan					
2.	Saya merasa orang lain lebih muda melakukan sesuatu dibandingkan saya					
3.	Terkadang saya merasa bahwa saya tidak pandai dalam hal apapun					
4.	Saya merasa bahwa orang lain lebih berbakat dari pada saya					
5.	Saya kurang percaya dengan kemampuan saya					
6.	Saya merasa bahagia dengan apa yang ada pada diri saya					
7.	Secara keseluruhan saya puas dengan diri saya					
8.	Saya tidak pernah membandingkan diri dengan yang lain					
9.	Saya merasa bahwa orang lain lebih baik dari saya					
10.	Terkadang saya merasa bahwa saya memiliki banyak kekurangan					
11.	Saya sering merasa cemas tentang penilaian orang lain terhadap saya					
12.	Saya terkadang merasa iri dengan kelebihan yang orang lain miliki					
13.	Saya suka membayangkan untuk menjadi orang lain.					

Lampiran 10. Tabulasi Data uji coba *schadenfreude*

nama/initial	jenis kelamin	usia	pendidikan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL
Oka	Perempuan	19	SMA	5	4	4	3	2	2	4	1	3	1	3	1	1	2	3	3	1	1	3	4	2	1	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	98
ziah	Perempuan	21 tahun	SMA	5	5	5	3	3	2	5	1	3	1	3	1	1	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	3	2	73	
Dita	Perempuan	22	S1	5	5	4	3	3	3	3	1	2	1	2	1	5	1	3	1	5	2	2	1	1	1	2	4	3	3	2	3	1	2	1	99	
H	Perempuan	21	Sma	5	5	5	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	5	1	2	1	2	4	2	2	1	2	1	1	1	93		
Ije	Perempuan	22 thn	S1	5	5	5	4	4	4	5	2	5	1	5	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	101	
R	Perempuan	22 tahun	S1	5	5	5	3	3	3	4	1	3	1	3	1	1	2	4	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	79	
beni	Perempuan	22	smk	4	4	5	3	4	3	5	2	3	2	2	1	2	2	4	2	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	1	5	2	111	
D	Perempuan	22	SMA	1	4	1	4	2	2	2	4	2	1	2	1	2	2	5	2	5	2	2	2	4	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	91	
Mah	Perempuan	22	Smk	5	5	5	5	4	3	5	1	2	1	3	1	1	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	100	
ia	Perempuan	22	SMA	3	4	4	2	2	4	4	1	4	2	4	1	1	4	3	5	4	2	2	2	1	2	4	4	1	4	4	5	1	4	2	114	
Isrini	Perempuan	22 tahun	SMA	3	4	3	4	2	2	3	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	56	
nanab	Perempuan	22	s1	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	4	2	2	3	2	2	5	2	2	2	112	
dheby	Laki laki	19 tahun	SLTA	5	5	4	4	5	3	3	1	2	2	3	1	1	1	5	1	1	2	3	2	2	1	2	3	2	1	3	1	1	1	2	74	
wica	Perempuan	22	SMA	2	4	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	89	
FN	Laki laki	23	SMA	5	4	5	3	2	4	4	1	3	1	4	1	2	2	5	1	2	4	3	2	2	2	3	4	2	4	5	2	1	4	4	116	
Rahni	Perempuan	20	S1	4	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	96	
Ari	Laki laki	23	SMA	5	4	4	4	4	3	5	2	3	1	2	1	2	2	3	3	4	3	3	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	100	
Sarah	Perempuan	27	S1	5	4	5	4	4	4	5	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	115	
Iala	Perempuan	24	S1	5	5	5	3	3	2	4	1	3	1	3	1	3	1	5	1	1	5	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	92	
nala	Perempuan	22	S1	5	2	1	2	4	2	4	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	95	
A	Perempuan	21	SMA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118	
L	Perempuan	20	SMA	5	4	5	2	4	2	5	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	111
Iman	Laki laki	23	MA	5	5	4	3	4	4	5	2	3	1	3	2	1	3	3	2	2	1	3	1	3	2	2	3	2	2	4	5	1	2	2	110	
M	Perempuan	23	SMA	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	128	
Eva	Perempuan	20	SMA	5	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	1	5	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	99	
Manda	Perempuan	23	S1	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	110	
LA	Perempuan	22	SMA	4	3	3	2	4	2	4	2	2	1	1	1	1	2	4	2	2	4	1	1	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	89	
Jh	Perempuan	22	SMA	4	4	4	4	4	2	4	2	3	1	2	1	1	2	4	4	2	2	3	2	1	1	3	2	4	2	4	3	3	3	2	1	106
M	Perempuan	23	S1	5	4	4	3	3	3	4	2	2	1	2	1	1	1	4	1	2	2	4	2	2	4	2	2	1	2	2	2	1	2	2	98	
Intan	Perempuan	16	SMA	5	4	4	3	3	3	4	1	3	1	2	1	1	1	4	1	2	2	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	79	
Lsa	Perempuan	22	MAS	4	4	4	1	1	1	2	2	2	1	1	1	5	1	3	2	2	1	3	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	80	
siti	Perempuan	22 tahun	sma	5	5	5	4	4	1	5	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	1	2	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	70	
Fais	Laki laki	22	Diploa	4	4	3	2	2	4	4	4	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	96
Rafiki	Laki laki	22	S1	4	3	1	4	3	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	1	85	

Lampiran 11. Tabulasi uji Coba *Self Esteem*

Nomor	Nama/Insial	Jenis kelamin	Usia	Pendidikan terakhir	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	total
1	Kr	Perempuan	22	Sma	3	4	5	3	1	5	5	5	4	4	1	1	1	42
2	ina	Perempuan	22	sma	4	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4	4	40
3	Ss	Perempuan	22	SMA	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	4	2	1	24
4	Dhelvina	Perempuan	22	SMA	4	4	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	4	38
5	nanab	Perempuan	22	s1	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	45
6	Ijatt	Perempuan	23	S1	5	5	5	2	3	5	5	5	5	4	2	5	4	55
7	J	Perempuan	22	S1	5	4	4	1	3	4	4	4	3	4	2	2	3	43
8	NR	Perempuan	22 tahun	S1 -	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	32
9	Dita	Perempuan	22	S1	4	4	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	31
10	A	Perempuan	23	MA	2	5	2	5	1	4	4	4	4	1	5	5	5	42
11	R	Perempuan	22 tahun	S1	4	5	5	5	3	4	3	5	3	3	3	5	5	53
12	w	Perempuan	22	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	51
13	Isnaini Fitri	Perempuan	22	sma	4	5	4	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	38
14	A	Perempuan	22	MA	4	5	5	5	4	4	4	4	3	2	4	4	5	53
15	D	Perempuan	21	Sma	5	4	5	3	4	4	5	4	4	2	2	5	5	52
16	t	Perempuan	22	SMA	4	5	5	2	3	4	4	2	2	3	4	2	3	43
17	UIN IMAM BONJOL	Perempuan	22	S1	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	32
18	L	Perempuan	20	SMA	4	5	3	4	3	3	4	3	3	2	1	4	2	41
19	LR	Perempuan	22 tahun	SMA Sederajat	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	49
20	Faris	Laki-laki	22	Diploma	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	2	4	3	43
21	NH	Perempuan	22	SMA	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	34
22	h	Perempuan	22	sma	5	5	5	5	3	3	3	5	4	2	3	3	3	49
23	F	Perempuan	24	Sma	4	5	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	39
24	Imam Fauzi	Laki-laki	23	MAN	5	5	5	3	4	5	4	3	4	4	3	3	3	51
25	Z	Laki-laki	23	MAN	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	47
26	nz	Perempuan	28	sma	4	5	4	3	3	4	2	5	3	2	2	3	3	43
27	Tr	Laki-laki	27	SMA	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	36
28	hanifah	Perempuan	22	SMA	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	2	31
29	a	Perempuan	22	SMA	4	4	4	2	4	4	4	4	2	1	3	2	2	40
30	NH	Perempuan	22	SMA	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	49
31	sitifatimsa	Perempuan	21 th	sma	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	36
32	eva	Perempuan	20	SMA	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	44
33	D	Perempuan	22	MAN	5	5	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	36
34	L	Perempuan	22	SMA	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	49

Lampiran 12. Uji Relibilitas dan Validitas
Skala *Schdenfreude*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.840	32

Lampiran 13. Uji Reliabilitas dan Validitas
Skala *Self Esteem*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.850	13

		Correlations														
		Aitem01	Aitem02	Aitem03	Aitem04	Aitem05	Aitem06	Aitem07	Aitem08	Aitem09	Aitem10	Aitem11	Aitem12	Aitem13	TOTAL	
Aitem01	Pearson Correlation	1	.352 [*]	.639 ^{**}	0.039	.486 ^{**}	0.328	.403 [*]	0.266	0.243	.387 [*]	-0.25	0.07	0.165	.489 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)		0.041	0	0.829	0.004	0.058	0.018	0.129	0.166	0.024	0.154	0.696	0.351	0.003	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
Aitem02	Pearson Correlation	.352 [*]	1	.467 ^{**}	.399 [*]	0.127	0.281	.419 [*]	.357 [*]	.411 [*]	0.238	0.091	0.226	0.253	.553 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0.041		0.005	0.02	0.473	0.108	0.014	0.038	0.016	0.175	0.61	0.199	0.149	0.001	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
Aitem03	Pearson Correlation	.639 ^{**}	.467 ^{**}	1	0.206	.443 ^{**}	.424 [*]	.430 [*]	.348 [*]	.419 [*]	.548 ^{**}	0.014	0.063	0.152	.621 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0	0.005		0.243	0.009	0.013	0.011	0.043	0.014	0.001	0.939	0.724	0.39	0	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
Aitem04	Pearson Correlation	0.039	.399 [*]	0.206	1	0.167	0.176	0.145	.423 [*]	0.282	-0.031	0.294	.514 ^{**}	.490 ^{**}	.546 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0.829	0.02	0.243		0.347	0.32	0.414	0.013	0.106	0.861	0.092	0.002	0.003	0.001	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
Aitem05	Pearson Correlation	.486 ^{**}	0.127	.443 ^{**}	0.167	1	.374 [*]	.392 [*]	0.284	0.16	.355 [*]	0.253	.398 [*]	.401 [*]	.615 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0.004	0.473	0.009	0.347		0.029	0.022	0.104	0.367	0.04	0.149	0.02	0.019	0	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
Aitem06	Pearson Correlation	0.328	0.281	.424 [*]	0.176	.374 [*]	1	.538 ^{**}	.424 [*]	0.334	.570 ^{**}	0.043	0.25	0.262	.631 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0.058	0.108	0.013	0.32	0.029		0.001	0.012	0.054	0	0.808	0.154	0.134	0	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
Aitem07	Pearson Correlation	.403 [*]	.419 [*]	.430 [*]	0.145	.392 [*]	.538 ^{**}	1	.460 ^{**}	.555 ^{**}	.471 ^{**}	0.065	.349 [*]	0.285	.692 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0.018	0.014	0.011	0.414	0.022	0.001		0.006	0.001	0.005	0.714	0.043	0.102	0	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
Aitem08	Pearson Correlation	0.266	.357 [*]	.348 [*]	.423 [*]	0.284	.424 [*]	.460 ^{**}	1	.605 ^{**}	.426 [*]	-0.027	.341 [*]	.542 ^{**}	.706 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0.129	0.038	0.043	0.013	0.104	0.012	0.006		0	0.012	0.879	0.049	0.001	0	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
Aitem09	Pearson Correlation	0.243	.411 [*]	.419 [*]	0.282	0.16	0.334	.555 ^{**}	.605 ^{**}	1	.427 [*]	0.042	.522 ^{**}	.372 [*]	.684 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0.166	0.016	0.014	0.106	0.367	0.054	0.001	0		0.012	0.813	0.002	0.03	0	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
Aitem10	Pearson Correlation	.387 [*]	0.238	.548 ^{**}	-0.031	.355 [*]	.570 ^{**}	.471 ^{**}	.426 [*]	.427 [*]	1	0.063	0.058	0.231	.589 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0.024	0.175	0.001	0.861	0.04	0	0.005	0.012	0.012		0.723	0.745	0.189	0	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
Aitem11	Pearson Correlation	-0.25	0.091	0.014	0.294	0.253	0.043	0.065	-0.027	0.042	0.063	1	.346 [*]	.401 [*]	0.325	
	Sig. (2-tailed)	0.154	0.61	0.939	0.092	0.149	0.808	0.714	0.879	0.813	0.723		0.045	0.019	0.061	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
Aitem12	Pearson Correlation	0.07	0.226	0.063	.514 ^{**}	.398 [*]	0.25	.349 [*]	.341 [*]	.522 ^{**}	0.058	.346 [*]	1	.696 ^{**}	.653 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0.696	0.199	0.724	0.002	0.02	0.154	0.043	0.049	0.002	0.745	0.045		0	0	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
Aitem13	Pearson Correlation	0.165	0.253	0.152	.490 ^{**}	.401 [*]	0.262	0.285	.542 ^{**}	.372 [*]	0.231	.401 [*]	.696 ^{**}	1	.707 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0.351	0.149	0.39	0.003	0.019	0.134	0.102	0.001	0.03	0.189	0.019	0		0	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
TOTAL	Pearson Correlation	.489 ^{**}	.553 ^{**}	.621 ^{**}	.546 ^{**}	.615 ^{**}	.631 ^{**}	.692 ^{**}	.706 ^{**}	.684 ^{**}	.589 ^{**}	0.325	.653 ^{**}	.707 ^{**}	1	
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.001	0	0.001	0	0	0	0	0	0	0.061	0	0		
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14. *Blueprint schadenfreude* baru

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	Uf	
1.	<i>Justice</i> (keadilan)	c. Merasa puas bahwa saat pelanggar mendapat balasan	3	-	1
		d. Melihat penderitaan orang lain sebagai bentuk keadilan	7	6	2
2.	<i>Aggression</i> (agresi)	c. Emosi marah terhadap individu tertentu	9,10	17	3
		d. Keinginan melihat penderitaan sebagai pelampiasan emosi	11,12	-	2
3.	<i>Competitio</i> <i>n</i> (kompetisi)	Kepuasan kegagalan orang yang dianggap saingan	14,16	18	3
4.	<i>Arrogant</i> (Arogant)	Kesombongan muncul saat orang lain mengalami kemalangan	19,21	22	3
5.	<i>Harted</i> (kebencian)	Kesulitan bersikap netral terhadap individu yang dibenci	23,25	24,26	4
6.	<i>Envy</i> (iri)	Ketidaksukaan terhadap keberhasilan orang lain	27,29	28,30	4
7.	<i>Jealousy</i> (kecemburuan)	Merasa puas ketika orang yang dianggap “mengambil perhatian dari kita mengalami kegagalan”	31,32	-	2
Total			16	8	24

Lampiran 15. *Blueprint self esteem* baru

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Self Competence</i>	Menilai dirinya sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk memperoleh hasil yang diinginkannya dengan menggunakan kemampuannya tersebut.	1	2,3,4,5	5
2.	<i>Self Liking</i>	Menilai dirinya sendiri sebagai individu yang berharga	6,7,8,	9,10,11,12,13	8
Total			4	9	13

Lampiran 16. Skala Penelitian

SKALA PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr wb

Saya Khaliza Putri mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir pendidikan S1 Psikologi. Oleh karena itu, Saya mengharapkan bantuan anda untuk memberikan beberapa informasi dengan mengisi skala yang telah disediakan.

Diharapkan kepada anda untuk mengisi skala ini sesuai dengan kondisi yang sedang anda alami. Anda tidak perlu memikirkan jawaban yang menurut anda baik dan tidak, tetapi jawablah sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam mengisi skala ini.

Jawaban anda sangat berharga bagi penelitian ini. Oleh karena itu, saya berharap anda bersedia memeriksa kembali kelengkapan jawaban sehingga tidak ada pernyataan yang terlewatkan. Seluruh data diri dan hasil skala ini hanya akan digunakan untuk penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya .

Sebelum anda mengisi skala ini, bacalah petunjuk pengisian terlebih dahulu. Terimakasih atas partisipasi anda.

Wassalamu'alaikum wr wb

Hormat Peneliti

Khaliza Putri

III. Identitas Responden

Nama/Inisial :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan terakhir :

Apakah anda pengguna media sosial (Facebook, Instagram, X, Whatshapp, Tiktok)?

: Ya / Tidak

NB: Jika Ya, mohon bantuan Anda untuk mengisi skala di bawah ini sesuai instruksi

IV. Petunjuk Pengisian

Berikut ini, terdapat sejumlah pertanyaan. Baca baik-baik dan pahami setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan pernyataan tersebut sesuai dengan pilihan diri anda, dengan cara memberi tanda checklist (✓) dalam kotak di depan salah satu pilihan jawaban yang disediakan. Pernyataan yang ada, **mohon dijawab secara keseluruhan dan jujur**. Jangan sampai ada yang terlewati.

Respon Skala I dan II

SS Sangat setuju

S Setuju

N Netral

TS Tidak Setuju

STS Sangat Tidak Setuju

SKALA I

NO Item	Daftar Pernyataan	Jawaban				
		ST S	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa senang saat orang yang melanggar aturan mendapat hukuman					
2.	Saya tidak menganggap penderitaan orang lain sebagai bentuk keadilan					
3.	Saya puas melihat orang yang berbuat salah mendapat balasan					
4.	Saya menikmati ketika musuh saya dihujat habis-habisan oleh netizen					
5.	Saya marah, tetapi saya tidak ingin musuh saya hancur					
6.	Saya marah ketika orang lain memposting kebahagiaannya					
7.	Saya senang melihat orang yang saya benci dihujat netizen					
8.	Saya menghina orang lain dengan berkomentar negatif di akun media sosialnya					
9.	Kegagalan saingan saya membuat saya senang					
10.	Saya senang saat pencapaian saingan saya menurun					
11.	Saya tidak merasa lebih baik saat orang lain mengalami kegagalan					
12.	Postingan saya lebih menarik dari orang lain					
13.	Saya tidak membiarkan emosi pribadi saya mempengaruhi penilaian saya terhadap orang					
14.	Ketika teman saya dihina dimedia sosial, saya merasa lebih baik darinya					
15.	Saya tidak butuh orang lain jatuh agar saya merasa dihargai					
16.	Saya langsung menilai negatif postingan orang dari orang yang saya benci, tanpa berpikir panjang					
17.	Saya berusaha tetap netral meskipun saya tidak menyukai pembuat postingan					
18.	Saya susah menghargai pendapat seseorang jika saya sudah tidak menyukainya					
19.	Saya iri ketika teman saya pamer dimedia					

	sosialnya					
20.	Keberhasilan orang lain tidak membuat saya iri					
21.	Saya iri melihat postingan kelulusan teman saya					
22.	Saya ikut bahagia saat orang lain membagikan momen keberhasilannya					
23.	Saya cemburu melihat teman saya bermain dengan orang lain dan diposting dimedia sosial					
24.	Saya senang ketika teman saya renggang hubungan sahabatnya dengan yang lain					

Lampiran 17.**SKALA II**

NO	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya puas dengan pencapaian yang saya lakukan					
2.	Saya merasa orang lain lebih muda melakukan sesuatu dibandingkan saya					
3.	Terkadang saya merasa bahwa saya tidak pandai dalam hal apapun					
4.	Saya merasa bahwa orang lain lebih berbakat dari pada saya					
5.	Saya kurang percaya dengan kemampuan saya					
6.	Saya merasa bahagia dengan apa yang ada pada diri saya					
7.	Secara keseluruhan saya puas dengan diri saya					
8.	Saya tidak pernah membandingkan diri dengan yang lain					
9.	Saya merasa bahwa orang lain lebih baik dari saya					
10.	Terkadang saya merasa bahwa saya memilki banyak kekurangan					
11.	Saya sering merasa cemas tentang penilaian orang lain terhadap saya					
12.	Saya terkadang merasa iri dengan kelebihan yang orang lain miliki					
13.	Saya suka membayangkan untuk menjadi orang lain.					

18. LAMPIRAN HASIL PENELITIAN

NO	Nama	JK	Usia	Pend	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	Total
1	Rhh	2	25	3	1	4	2	1	3	3	2	2	5	5	5	2	4	2	3	3	3	2	4	4	2	3	1	1	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	85
2	WTH	2	32	4	1	5	2	1	2	2	2	2	4	4	1	4	1	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	4	2	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	108
3	resu	2	28	4	3	4	4	2	3	2	4	2	4	4	3	2	3	1	2	4	2	2	1	2	2	4	2	5	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	107	
4	IN	2	31	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	5	5	5	4	4	3	3	4	5	4	4	5	118	
5	Habibah Maht	2	26	3	3	5	1	1	5	5	1	1	5	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	103		
6	A	1	30	4	2	5	2	1	3	3	1	1	5	3	2	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	5	5	104	
7	latifah	2	29	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	5	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	1	1	3	3	3	3	5	4	5	3	4	5	3	2	4	107		
8	Mh	1	33	4	1	5	1	1	2	1	1	1	4	3	1	1	1	1	2	3	2	3	1	2	1	3	3	2	4	4	4	2	3	2	2	1	2	1	1	3	76	
9	APZ	2	21	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	116		
10	WFR	2	31	4	3	5	3	2	2	2	2	2	5	5	3	1	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	117		
11	Aid	1	25	3	1	5	1	1	3	1	1	1	5	5	5	1	5	1	1	2	3	2	1	2	1	1	1	1	5	5	5	3	3	5	3	5	1	5	1	102		
12	Shania	2	26	3	3	4	2	4	1	3	1	2	1	4	2	3	2	1	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	4	4	2	4	2	3	3	2	2	4	2	96	
13	c	2	25	3	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	102		
14	A	2	25	3	5	4	3	2	3	2	2	3	5	3	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	102	
15	O	1	21	2	4	5	3	2	5	2	2	2	4	4	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	5	5	2	3	5	5	2	2	3	3	105		
16	Elha	2	26	2	1	5	2	5	2	2	2	2	5	5	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	110		
17	ANYA	2	26	2	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	4	105			
18	SRR	2	25	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107		
19	Dwi Wahyun	1	32	4	1	5	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	86			
20	N	2	31	4	2	3	1	1	2	2	1	1	4	4	2	3	1	1	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	4	5	5	3	3	5	4	4	4	4	4	96		
21	W	2	30	4	3	5	2	1	1	2	1	2	5	3	3	1	2	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	4	5	5	2	4	4	4	4	2	5	5	98		
22	SEPTI S	2	19	2	4	5	2	5	3	5	5	1	5	5	4	2	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	4	5	5	2	4	3	4	4	2	5	5	103		
23	San	2	29	3	4	4	1	2	3	2	2	2	1	4	4	2	4	2	4	3	2	1	2	2	2	2	2	1	5	5	5	4	3	5	4	4	2	1	3	1	103	
24	Indah oren	2	25	3	1	1	2	4	1	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	2	2	5	3	3	5	1	3	3	4	4	4	4	132		
25	NZ	2	33	3	4	5	5	3	3	1	1	1	5	5	5	2	1	4	1	3	3	2	3	5	1	1	2	3	5	5	5	5	4	2	3	5	4	4	1	105		
26	I	2	21	3	2	5	2	1	2	3	1	1	5	4	2	1	3	4	1	2	4	1	2	4	2	2	3	5	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	103		
27	Rina	2	29	3	3	3	3	3	3	2	3	2	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	110		
28	Tr	1	30	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	2	4	111	
29	Muhammad I	1	32	2	2	4	3	2	2	3	1	2	5	5	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	111		
30	Sarah Haqi	2	27	3	4	5	3	2	2	2	2	2	4	4	4	1	3	1	2	3	2	2	3	1	3	1	1	5	5	5	5	3	3	3	5	5	4	4	3	111		
31	L	2	20	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111		
32	Ariansyah Ri	1	23	2	3	4	4	3	2	2	2	2	5	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	113		
33	Oktia	2	19	2	2	4	2	1	2	2	2	2	5	4	3	2	4	1	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	4	4	5	5	2	2	3	4	4	4	3	98		
34	katania	2	18	2	2	3	2	1	1	2	2	2	5	4	5	3	4	1	4	4	3	2	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	2	113		
35	Zahra suci	2	19	2	2	5	2	4	2	3	2	2	5	5	2	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	2	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	1	92		
36	Rahmat Aisy	1	37	3	3	4	4	4	3	3	2	2	5	5	2	3	2	2	2	2	4	3	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	112	
37	NadyaNS	2	28	2	2	1	1	1	3	3	3	5	4	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123		
38	P	2	32	3	3	5	2	2	2	1	1	1	4	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	4	1	2	1	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	103	
39	Iala	2	24	3	5	5	1	1	1	1	1	1	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	3	2	4	3	4	4	4	94		
40	Rahmah	2	26	3	2	5	2	1	4	1	1	2	5	4	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	93	
41	Muhammad A	1	30	3	2	3	2	1	2	1	1	2	4	4	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	104	
42	Nanda Rafit	1	22	3	3	4	3	4	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	2	4	3	4	2	99			
43	FR	2	23	3	2	5	2	2	2	2	2	1	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	4	5	5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	100		
44	Muslim abdu	1	32	3	5	2	2	1	4	2	2	2	1	2	1	4	2	2	1	2	3	2	2	3	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	98		
45	D	2	21	2	4	5	2	1	2	2	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	4	5	5	2	4	4	5	2	2	2	2	4	100		
46	Kezia	2	20	2	4	5	3	2	3	2	3	2	5	4	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	104		
47	F	1	34	2	1	5	1	1	1	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	74			
48	Yuraidah	2	38	2	5	3</																																				

Lampiran 19. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		349
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.96607742
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.042
	Negative	-.028
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Schadenfreude * Selfesteem	Between Groups	(Combined)	9691.313	39	248.495	3.331	.000
		Linearity	4769.523	1	4769.523	63.927	.000
		Deviation from Linearity	4921.790	38	129.521	1.736	.006
	Within Groups		23054.120	309	74.609		
	Total		32745.433	348			

Lampiran 20. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	79.809	2.670		29.886
	Selfesteem	-.470	.061	-.382	-7.691
					Sig.
					.000
					.000

a. Dependent Variable: Schadenfreude

2. Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.146	.143	8.97899

a. Predictors: (Constant), Selfesteem

b. Dependent Variable: Schadenfreude

3. Uji Anova

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	4769.523	1	4769.523	59.159
	Residual	27975.909	347	80.622	
	Total	32745.433	348		
					Sig.
					.000 ^b

a. Dependent Variable: Schadenfreude

b. Predictors: (Constant), Selfesteem

Lampiran 21. Kategoriasi

KATEGORISASI

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Schadenfreude	349	31.00	88.00	59.6046	9.70031
Selfesteem	349	19.00	65.00	43.0029	7.87966
Valid N (listwise)	349				

Kategori Schadenfreude

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	53	15.2	15.2	15.2
	Sedang	247	70.8	70.8	86.0
	tinggi	49	14.0	14.0	100.0
	Total	349	100.0	100.0	

Kategori Self Esteem

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	52	14.9	14.9	14.9
	Sedang	239	68.5	68.5	83.4
	Tinggi	58	16.6	16.6	100.0
	Total	349	100.0	100.0	

Lampiran 22. Data deskriptif

Data Deskriptif

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	80	22.9	22.9	22.9
	Perempuan	269	77.1	77.1	100.0
	Total	349	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	1	.3	.3	.3
	SMA	175	50.1	50.1	50.4
	S1	155	44.4	44.4	94.8
	S2	18	5.2	5.2	100.0
	Total	349	100.0	100.0	

Lampiran 23. Hasil Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Balai Gadang, Sungai Bangek, Padang – website: fuahuluddin@uinimambonjol.ac.id – email: uahuluddinib@gmail.com

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama menyatakan bahwa skripsi atas:

Nama : Khaliza Putri
NIM : 2115040121
Prodi : Psikologi Islam
Judul : Pengaruh *Self Esteem* Terhadap *Perilaku Schadenfreude* Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial

Telah dilakukan tes turnitin filter 1% dengan indeks similaritasnya sebesar 11%. Sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka skripsi ini layak/tidak layak untuk dilanjutkan ke proses berikutnya.

Demikian surat ini keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat ujian munaqasyah.

Padang, 07 Agustus 2025

Pj. Turnitin Prodi Psikologi Islam

Nurul Fadhillah Khair, M.Psi, Psikolog

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Khaliza Putri

NIM : 2115040121

Judul Skripsi : Pengaruh *Self esteem* Terhadap Perilaku *Schadenfreude* Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Dikota Padang.

Pembimbing I : Dr. Pismawenzi, M.Ag ✓

Pembimbing II : Renna Kinnara Arlotas, M.Psi Psikolog

[illegible]

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Khaliza Putri
 NIM : 2115040121
 Judul Skripsi : Pengaruh *Self Image* Terhadap Perilaku *Schadenfreude* Pada Dewasa
 Awal Pengguna Media Sosial Dikota Padang.
 Pembimbing I : Dr. Pismawenzi, M.Ag
 Pembimbing II : Renna Kinnara Arlotas, M.Psi Psikolog ✓

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Rabu/12-3-2025	Bimbingan Bab 1.	
2.	Jumat/16-5-2025	Bimbingan bab 1 (revisi).	
3.	Selasa/20-5-2025	Bimbingan bab 1 (revisi).	
4.	Senin/26-5-2025	Bimbingan Bab 1 (revisi)	
5.	Selasa/27-5-2025	Bimbingan bab 1 (revisi)	
6.	Selasa/3-6-2025	Bimbingan bab 1 (revisi)	
7.	Jumat/13-6-2025	Bimbingan bab 1 (revisi).	
8.	Senin/16-6-2025	Bimbingan bab 1 (revisi acc.).	
9.	Selasa/17-6-2025	Bimbingan Bab II	
10.	Senin/7-7-2025	Bimbingan Bab III	
11.	Selasa/8-7-2025	Bimbingan Bab III	
12.	Jumat Selasa /11-7-2025	Bimbingan ACC Bab dan I	
13.	Senin/14-7-2025	Bimbingan Skripsi.	

14.	Selasa / 15 - 7 - 2025	Bimbingan Skema.	by
15.	Senin / 21 - 7 - 2025	Orbiting BAB 3 dan Skema	
16.	Selasa / 22 - 7 - 2025.	Bimbingan Skema.	
17.	Rabu / 6 - 8 - 2025	BAB 4 dan 5 abstrak.	